



**SALINAN PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
NOMOR 68 TAHUN 2022
TENTANG
PANDUAN ASESMEN DAN EVALUASI BERBASIS CAPAIAN PEMBELAJARAN
(EDISI REVISI 2022)**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG,

- Menimbang :** a. bahwa dalam rangka mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan pengguna, dan regulasi perundangan dan kebijakan pemerintah, serta daya saing global, perlu adanya adanya panduan asesmen dan evaluasi berbasis capaian pembelajaran di Universitas Negeri Semarang;
- b. bahwa berdasarkan hasil evaluasi panduan asesmen dan evaluasi berbasis capaian pembelajaran yang sudah ada perlu direvisi;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang tentang Panduan Asesmen dan Evaluasi Berbasis Capaian Pembelajaran (Edisi Revisi 2022);
- Mengingat :** 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Negeri Semarang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 197);

5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG TENTANG PANDUAN ASESMEN DAN EVALUASI BERBASIS CAPAIAN PEMBELAJARAN (EDISI REVISI 2022).

Pasal 1

Panduan Asesmen dan Evaluasi Berbasis Capaian Pembelajaran (Edisi Revisi 2022) merupakan panduan resmi yang berisi prinsip, strategi, kerangka kerja, dan langkah-langkah konkret bagi pendidik untuk merencanakan, melaksanakan, serta mengukur tingkat ketercapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik sesuai standar kurikulum yang berlaku.

Pasal 2

Panduan Asesmen dan Evaluasi Berbasis Capaian Pembelajaran (Edisi Revisi 2022) sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 terdapat dalam Panduan Asesmen dan Evaluasi Berbasis Capaian Pembelajaran (Edisi Revisi 2022) sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Rektor ini.

Pasal 3

Peraturan Rektor ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Semarang
pada tanggal, 30 Desember 2022

REKTOR
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG,

TTD

S MARTONO

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Umum, Hukum, dan Kepeg.
Universitas Negeri Semarang,

Widi Widayat, S.Pd.

NIP. 196803011995071001



SALINAN

LAMPIRAN
PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS
NEGERI SEMARANG
NOMOR 68 TAHUN 2022
TENTANG
PANDUAN ASESMEN DAN EVALUASI
BERBASIS CAPAIAN PEMBELAJARAN
(EDISI REVISI 2022)

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Bab 1 Penilaian Hasil Belajar

- A. Penilaian Hasil Belajar Berbasis Capaian Pembelajaran
- B. Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka
- C. Wawasan Konservasi dan Reputasi Internasional

Bab 2 Prinsip dan Teknik Penilaian

- A. Prinsip-prinsip Penilaian
 - 1. Memperbaiki Capaian Pembelajaran Mahasiswa
 - 2. Mendukung Belajar Mahasiswa
 - 3. Objektif Bagi Semua Mahasiswa
 - 4. Melakukan Kolaborasi
 - 5. Mendorong Partisipasi Komite Program Studi dalam Pengembangan Penilaian
 - 6. Melakukan Peninjauan Kembali dan Perbaikan Asesmen
 - 7. Mengedepankan Keteraturan dan Kejelasan Informasi Mengenai Penilaian
- B. Tujuan Penilaian
- C. Teknik-teknik Penilaian
 - 1. Selected Response Test
 - 2. Constructed Response Test
 - 3. Observation
 - 4. Interview
 - 5. Performance Based Assessment
 - 6. Portofolio
 - 7. Reflective Self Assessment

Bab 3 Penilaian sebagai Bagian Proses

- A. Pembelajaran Pembelajaran yang Memerdekakan
- B. Pembelajaran Transformatif
- C. Pembelajaran Berbasis Pengalaman
- D. Pembelajaran Berbasis Iuran
- E. Pembelajaran Campuran (*Blended Learning*)

Bab 4 Menyusun Instrumen Penilaian

- A. Beragam Jenis Instrumen Penilaian
 - 1. Rubrik Penilaian
 - 2. Perangkat Penilaian
- B. Teknik Menyusun Instrumen Penilaian

Bab 5 Menilai Hasil Belajar

- A. Contoh Menilai Hasil Belajar
- B. Menilai Pembelajaran Merdeka Belajar
- C. Urgensi Program Remedial
- D. Mengatasi Problem Penilaian

Bab 6 Mengukur Ketercapaian CPL

- A. Capaian Pembelajaran vs *Outcome*
- B. Kurikulum Berbasis Capaian Pembelajaran Lulusan vs Outcome

Based Curriculum

C. Hasil Belajar vs Capaian Pembelajaran

Daftar Pustaka

Lampiran 1: Instrumen Review/Self Evaluation Kurikulum Prodi

Lampiran 2: Panduan Penggunaan Sistem CPL UNNES

BAB 1 PENILAIAN HASIL BELAJAR

A. Penilaian Pembelajaran Berbasis Capaian Pembelajaran

Penilaian berbasis capaian pembelajaran dalam Kurikulum UNNES 2020 Merdeka Belajar Kampus Merdeka dirancang untuk memastikan bahwa mahasiswa memperoleh kompetensi yang tidak hanya sesuai dengan kebutuhan dunia akademis, tetapi juga dengan tuntutan dunia usaha dan industri. Dengan melibatkan stakeholder, mendukung pengembangan keterampilan berwirausaha, dan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan anti-korupsi, kurikulum ini berupaya untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam dunia profesional.

Apa itu Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Berbasis Capaian Pembelajaran (*Outcome*)?

Penilaian hasil belajar berbasis capaian pembelajaran (*Outcome-based Education* atau OBE) adalah pendekatan pendidikan yang menilai sejauh mana mahasiswa mencapai kompetensi yang telah ditentukan dalam kurikulum. Dalam konteks Kurikulum UNNES 2020 yang mengikuti prinsip Merdeka Belajar Kampus Merdeka, penilaian ini fokus pada kemampuan mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan dalam kehidupan nyata. Penilaian ini mengutamakan capaian hasil belajar yang spesifik dan terukur dalam berbagai aspek, mulai dari keterampilan praktis hingga sikap profesional yang relevan dengan dunia kerja dan kebutuhan industri.

Bagaimana Penilaian ini Diterapkan?

Penilaian berbasis capaian pembelajaran diimplementasikan dengan mengaitkan berbagai aspek kompetensi mahasiswa dengan hasil yang diharapkan pada akhir pembelajaran. Kurikulum yang disusun oleh UNNES mengacu pada Permendikbud 3/2020, yang mendorong pengembangan kurikulum berbasis outcome. Beberapa langkah penting dalam penerapannya adalah:

1. Penetapan Capaian Pembelajaran (CP): Setiap program studi di UNNES memiliki tujuan yang jelas dan terukur, yang diturunkan menjadi capaian pembelajaran spesifik yang harus dicapai oleh mahasiswa.
2. Keterlibatan Stakeholder: Untuk memastikan relevansi dengan kebutuhan dunia kerja, stakeholder seperti industri, pemerintah, dan masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan dan evaluasi kurikulum.
3. Penggunaan Teknologi dalam Penilaian: Penilaian juga memanfaatkan teknologi untuk mendukung efektivitas dan efisiensi, serta untuk memfasilitasi evaluasi berbasis kompetensi yang terus berkembang.

Kapan Penilaian ini Diterapkan?

Penilaian berbasis capaian pembelajaran diterapkan sepanjang masa perkuliahan, dengan penilaian berkelanjutan yang dilakukan pada berbagai titik dalam proses pembelajaran. Penilaian ini mencakup:

1. Penilaian formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik kepada mahasiswa tentang perkembangan mereka.
2. Penilaian sumatif pada akhir semester untuk mengevaluasi sejauh mana mahasiswa telah mencapai capaian pembelajaran yang telah ditentukan.

Setiap elemen kurikulum diharapkan memiliki indikator yang jelas dan terukur, yang bisa dipantau secara berkala oleh dosen dan lembaga

pengelola pendidikan untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana.

Mengapa Penilaian ini Penting untuk Kurikulum UNNES 2020?

Penilaian hasil belajar berbasis capaian pembelajaran menjadi sangat penting dalam konteks Kurikulum UNNES 2020 Merdeka Belajar Kampus Merdeka karena beberapa alasan:

1. Mewujudkan *Outcome Based Education* (OBE): Penilaian berbasis outcome memastikan bahwa pembelajaran di universitas benar-benar berfokus pada capaian kompetensi yang terukur, yang tidak hanya berbasis pada penguasaan materi, tetapi juga keterampilan aplikatif yang relevan dengan dunia kerja.
2. Keterlibatan *Stakeholder*: Dengan melibatkan berbagai pihak, seperti industri dan masyarakat, dalam proses perencanaan dan evaluasi kurikulum, penilaian ini menjamin bahwa hasil belajar mahasiswa sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri, serta perkembangan teknologi dan pasar global.
3. Penyediaan Sumber Daya Manusia yang Terampil: Dengan berfokus pada hasil belajar yang dapat diterapkan di dunia nyata, kurikulum ini menjamin bahwa lulusan UNNES memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri.
4. Pengembangan Kemampuan Berwirausaha: Penilaian berbasis outcome juga mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berwirausaha dengan menilai penguasaan mereka terhadap keterampilan praktis dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam dunia usaha.
5. Pendidikan Anti-Korupsi: Kurikulum ini juga mengintegrasikan nilai-nilai anti-korupsi, sehingga mahasiswa tidak hanya dinilai dari sisi teknis dan akademis, tetapi juga dari aspek moral dan etika.
6. Pemenuhan Beban Belajar di Luar Program Studi: Mahasiswa juga didorong untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan di luar disiplin mereka melalui kegiatan yang relevan dengan dunia kerja dan kehidupan nyata, seperti magang, kerja sosial, dan pelatihan keterampilan tambahan.
7. Menerapkan RPL, *Micro-Credential*, dan Pembelajaran Adaptif: Penilaian juga mengakomodasi pengakuan terhadap pengalaman kerja (RPL) dan pencapaian melalui sertifikasi micro-credential yang relevan, serta jalur pembelajaran adaptif yang memungkinkan mahasiswa untuk mengikuti jalur pendidikan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

B. Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka

Dalam arah kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka terdapat program yang langsung berkaitan dengan kurikulum dan pembelajaran, yakni fasilitasi terhadap hak mahasiswa untuk dapat belajar di luar program studinya selama atau setara dengan 3 (tiga) semester. Beberapa kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan antara lain pertukaran mahasiswa, magang atau praktik kerja, asistensi mengajar di sekolah, penelitian, proyek kemanusiaan, kewirausahaan, proyek independen, membangun desa atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020). Semangat dari kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka adalah memfasilitasi mahasiswa untuk dapat lebih luas mengoptimalkan potensi dirinya, lebih mendekatkan mahasiswa pada dunia kerja dan masyarakat riil. Oleh karena itu desain kurikulum, pendekatan pembelajaran, dan teknik penilaian juga harus dapat menunjang visi tersebut.

Dalam hal ini penilaian hasil belajar atau capaian pembelajaran harus diperhatikan betul dan dipahami sebagai paket dari desain kurikulum dan

pembelajaran. Penilaian (*assessment*) capaian pembelajaran yang tepat harus dikembangkan dengan orientasi untuk memfasilitasi visi Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Setidaknya, “penilaian merdeka belajar” dapat dirumuskan sebagai arah penilaian yang dapat menilai secara utuh atau otentik capaian pembelajaran mahasiswa sekaligus dapat mendorong mahasiswa untuk merdeka belajar. Penilaian merdeka belajar bukan penilaian yang justru membatasi optimalisasi capaian pembelajaran mahasiswa. Misal hanya membatasi pada capaian kognitif saja, terlebih kognitif tingkat rendah. Penilaian merdeka belajar adalah penilaian yang mampu memotret keutuhan kemampuan mahasiswa dalam proses pembelajarannya yang beragam dan kontekstual.

Secara lebih rinci tentang apa, bagaimana dan cara penilaian berbagai bentuk kegiatan pembelajaran pada Merdeka Belajar Kampus Merdeka dapat dijumpai dan dibaca pada Panduan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Negeri Semarang Tahun 2021.

C. Wawasan Konservasi dan Reputasi Internasional

Universitas Negeri Semarang (UNNES) memiliki visi berwawasan konservasi dan bereputasi internasional. Visi tersebut menjadi gambaran ke depan ke mana UNNES akan melangkah dan dibuktikan melalui kebijakan-kebijakannya. Wawasan konservasi dipahami sebagai kesadaran untuk hidup berdampingan dengan alam dan juga budaya yang beragam. Oleh karena itu terdapat 3 (tiga) pilar konservasi UNNES, yaitu (1) pilar nilai dan karakter, (2) pilar seni dan budaya, dan (3) pilar sumber daya alam dan lingkungan (Retnoningsih et al., 2019). Di sisi lain visi bereputasi internasional dipahami juga sebagai keinginan untuk dapat duduk bersanding dengan perguruan tinggi internasional. Dengan kata lain, sama-sama diakui dalam pergaulan akademik internasional. Oleh karena itu tentu peningkatan kualitas akademik harus dilakukan.

Jika dikaitkan dengan teknik penilaian hasil belajar, maka hendaknya teknik yang digunakan selaras dengan visi tersebut dan sekaligus dapat mendukung ketercapaiannya. Misal jika dikaitkan dengan visi konservasi, maka penilaian dapat diarahkan untuk memotret dimensi nilai dan karakter mahasiswa juga. Dapat juga tugas mahasiswa yang menjadi objek penilaian diarahkan untuk memperhatikan dan memiliki sisi seni dan budaya. Selain itu sudah pasti proses dan produk yang dinilai juga harus ramah alam dan lingkungan. Di sisi lain, jika dikaitkan dengan visi bereputasi internasional, dapat juga penilaiannya mengaitkan dengan peristiwa yang terjadi di dunia internasional, menggunakan dasar teori penilaian yang selalu *update*, atau menggunakan standar dan jenis tes internasional untuk bahasa Inggris, misal TOEFL dan IELTS.

BAB 2 PRINSIP DAN TEKNIK PENILAIAN

A. Prinsip-prinsip Penilaian

Dalam melakukan penilaian hasil belajar seorang dosen hendaknya berpegang pada prinsip-prinsip penilaian. Dalam diskursus penilaian hasil belajar (*assessment*) banyak prinsip-prinsip yang diajukan oleh para pakar sesuai dengan perspektif filosofis dan paradigmatis masing-masing (lihat misal Brookhart & McMillan, 2020; Dorans & Cook, 2016). Dalam hal ini pemerintah telah mengarahkan agar penilaian capaian pembelajaran di perguruan tinggi mengikuti beberapa prinsip. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pasal 22 dikemukakan beberapa prinsip penilaian, yaitu edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan. Uraianya sebagai berikut:

1. Edukatif : Penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu memperbaiki perencanaan dan cara belajar.
2. Otentik : Penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar nyata.
3. Objektif : Penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati dan bebas dari pengaruh subjektivitas.
4. Akuntabel : Penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas (kontrak kuliah).
5. Transparan : Penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

Di lingkungan Universitas Negeri Semarang (UNNES) sendiri pada panduan pengembangan kurikulum sebelumnya, yakni tahun 2019, dikemukakan beberapa prinsip dan orientasi penilaian hasil belajar, yaitu berorientasi untuk (1) memperbaiki capaian pembelajaran mahasiswa, (2) mendukung belajar mahasiswa, (3) objektif bagi semua mahasiswa, (4) melakukan kolaborasi profesional, (5) mendorong partisipasi Komite Program Studi dalam pengembangan penilaian, (6) melakukan peninjauan kembali dan perbaikan asesmen, dan (7) mengedepankan keteraturan dan kejelasan informasi mengenai penilaian. Uraianya sebagai berikut.

1. Memperbaiki capaian pembelajaran mahasiswa

Penilaian, baik penilaian kelas maupun berskala besar seperti penilaian untuk mata kuliah umum (MKU), diorganisasi dengan tujuan untuk memperbaiki belajar mahasiswa (*assessment for learning*). Penilaian ini berisi informasi yang sangat bermanfaat mengenai apa yang telah dicapai oleh mahasiswa terhadap tujuan belajar dan mengenai kemajuan belajar tiap-tiap mahasiswa. Prinsip ini bersesuaian dengan prinsip edukatif. Penilaian dilakukan dengan menggunakan metode yang konsisten dengan tujuan belajar, kurikulum, pembelajaran, dan pengetahuan mutakhir tentang belajar mahasiswa. Penilaian kelas yang terpadu dengan kurikulum dan pembelajaran merupakan alat utama sehingga memenuhi validitas instruksional. Dosen mengakses belajar mahasiswa melalui metode seperti observasi terstruktur ataupun observasi informal, wawancara, tugas belajar, ujian praktik, rekaman audio atau *videotape*.

2. Mendukung belajar mahasiswa

Penilaian yang digunakan untuk laporan kemajuan mahasiswa dan informasi untuk perbaikan dan akuntabilitas program studi adalah dimaksudkan untuk mendukung belajar mahasiswa. Dosen dan program studi membuat keputusan, seperti kelulusan mahasiswa didasarkan pada informasi yang diperoleh secara terus-menerus/berkelanjutan, bukan data yang diperoleh dari penilaian akhir semester. Demikian pula,

informasi yang digunakan untuk perbaikan dan akuntabilitas program studi juga berasal dari data pekerjaan dan penilaian mahasiswa yang diperoleh secara terus-menerus. Prinsip ini bersesuaian dengan prinsip autentik.

3. Objektif bagi semua mahasiswa

Penilaian, termasuk di dalamnya instrumen, kebijakan, dan penerapannya, hendaknya objektif bagi semua mahasiswa. Penilaian yang baik akan menjadi sarana pemerkuat keyakinan bahwa semua mahasiswa akan memperoleh perlakuan yang sama atau adil (*fairness*). Penilaian menggunakan berbagai metode dalam mengakses kemajuan mahasiswa serta cara-cara mahasiswa mengungkapkan pengetahuan dan pemahamannya mengenai suatu mata kuliah. Prinsip ini bersesuaian dengan prinsip objektif dan keadilan dalam penilaian.

4. Melakukan kolaborasi profesional

Dosen yang memiliki sikap objektif adalah penting bagi persyaratan penilaian yang berkualitas. Pelaksanaan penilaian bergantung pada dosen yang memahami tujuan penilaian, penggunaan berbagai metode, bekerja secara kolaboratif, dan terlibat dalam pengembangan profesional untuk memperbaiki kemampuan. Dosen menentukan dan berperanserta dalam pengembangan profesionalitas serta bekerja sama untuk memperbaiki sistem penilaian. Kemampuan profesional itu perlu diperkuat melalui sekelompok dosen (*team of lecturer*) memberikan skor pekerjaan mahasiswa. Program studi perlu menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk pengembangan profesional dosen dalam menerapkan penilaian pembelajaran. Prinsip ini juga bersesuaian dengan prinsip objektif.

5. Mendorong partisipasi komite program studi dalam pengembangan penilaian

Pelaksanaan penilaian perlu melibatkan mahasiswa, bersama-sama dosen, dan pakar yang memiliki keahlian tertentu dalam mengembangkan penilaian. Diskusi tujuan dan metode penilaian perlu melibatkan orang-orang yang peduli dengan pembentukan sistem penilaian yang berkualitas.

6. Melakukan peninjauan kembali dan perbaikan asesmen

Asesmen perlu dikaji kembali dan diperbaiki untuk memastikan bahwa asesmen itu benar-benar memberikan manfaat kepada mahasiswa. Tindakan ini harus dilakukan secara berkesinambungan. Meskipun telah dipandang memadai, asesmen perlu diperbaiki mengingat kondisi selalu berubah dan pengetahuan yang terjadi di masyarakat selalu meningkat. Peninjauan kembali merupakan dasar bagi pembuatan keputusan dalam mengubah sebagian atau seluruh asesmen. Peninjauan kembali itu melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dalam sistem pendidikan. Analisis biaya manfaat (*cost-benefit analysis*) juga perlu dilakukan untuk mengetahui efek asesmen terhadap belajar.

7. Mengedepankan keteraturan dan kejelasan informasi mengenai penilaian

Prinsip ini bersesuaian dengan prinsip transparan dan akuntabel.

Dosen dan program studi secara jelas dan teratur mendiskusikan praktik penilaian dan mahasiswa serta kemajuan program dengan mahasiswa, keluarga, dan masyarakat. Dosen dan program studi menyampaikan tujuan, metode, dan hasil penilaian. Dosen dan program studi melaporkan apa yang diketahui dan yang mampu dilakukan oleh mahasiswa, apa yang perlu dipelajari oleh mahasiswa, dan apa yang akan dilakukan oleh mahasiswa untuk perbaikan perilaku mahasiswa. Laporan tentang prestasi belajar mahasiswa berkenaan dengan pencapaian tujuan belajar juga perlu dilaporkan. Contoh-contoh penilaian dan pekerjaan mahasiswa perlu

diperlihatkan kepada orang tua dan masyarakat agar mereka mengetahui kinerja mahasiswa. Hasil penilaian perlu dilaporkan bersama-sama dengan informasi tertentu yang berkaitan dengan program dosen, ketersediaan sumber daya, dan prestasi program studi lain.

B. Tujuan Penilaian

Dalam konteks perguruan tinggi pada dasarnya penilaian hasil belajar secara umum ditujukan untuk mengetahui capaian hasil belajar mahasiswa. Walau begitu secara lebih spesifik terdapat beberapa kategori penilaian dilihat dari tujuannya, yaitu (1) formatif, (2) sumatif, (3) diagnostik, dan (4) evaluatif (Musial et al., 2009, pp. 7–9). Secara umum penilaian formatif bertujuan untuk mengetahui capaian belajar mahasiswa selama proses pembelajaran dalam satu semester. Hasil dari penilaian formatif digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya agar proses dan hasilnya lebih optimal. Penilaian sumatif dilakukan di akhir semester yang bertujuan untuk mengetahui hasil akhir capaian belajar mahasiswa selama satu semester. Dalam konteks perguruan tinggi, hasilnya penilaian sumatif biasanya digunakan untuk menentukan apakah mahasiswa boleh lanjut ke mata kuliah lain yang mensyaratkan harus lulus di mata kuliah sebelumnya atau tidak.

Sementara itu penilaian diagnostik lebih ditujukan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam belajar. Terutama kendala dalam memahami atau menguasai materi tertentu. Pada dasarnya penilaian diagnostik ini bersifat formatif. Artinya, hasilnya digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar hasilnya optimal (Musial et al., 2009, p.8). Berikutnya, penilaian evaluatif bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan. Jadi tujuan evaluasi pembelajaran atau evaluasi program pembelajaran bukan pada menggali informasi individu-individu mahasiswa, melainkan program pembelajaran secara keseluruhan selama satu semester (Musial et al., 2009, p.9).

C. Teknik-teknik Penilaian

Menilai hasil belajar mahasiswa dapat menggunakan beberapa teknik yang memang familier digunakan dan tepat. Mengacu pada uraian Musial et al. (2009) terdapat beberapa jenis teknik penilaian hasil belajar, yaitu (1) *selected-response test*, (2) *constructed-response test*, (3) *observation*, (4) *interview*, (5) *performance-based assessment*, (6) portofolio, dan (7) *reflective-self assessment*. Uraian ringkasnya sebagai berikut.

1. *Selected-response test*

Jenis penilaian yang masuk dalam kategori *selected-response test* ini antara lain yaitu (1) *multiple-choice*, (2) *matching*, dan (3) *true-false*. Secara konseptual *selected-response test* dapat dipahami sebagai tes yang berorientasi untuk mengetahui capaian hasil belajar dengan melihat respons mahasiswa. Namun respons yang ingin dilihat sudah disediakan, mahasiswa tidak perlu mengembangkan jawaban tersendiri, hal yang dilakukan tinggal memilih jawaban yang tepat di antara beberapa jawaban yang telah disediakan oleh dosen atau tim pengembang soal-soal berjenis *selected-response test* ini. *Selected-response test* ini termasuk dalam kategori *paper-and-pencil test* (Musial et al., 2009, p. 113).

2. *Constructed-response test*

Jenis penilaian yang masuk dalam kategori *paper-and-pencil test* lain adalah *constructed-response test*. Berbeda dari *selected-response test*, *constructed-response test* mengarahkan mahasiswa untuk mengembangkan atau mengkonstruksi jawaban secara tepat dan kreatif. Jenis teknik penilaian ini yaitu berbentuk (1) jawaban pendek (*short-answer*) dan (2) esai pendek (*essay*). Jawaban pendek lebih diarahkan

untuk menilai capaian hasil belajar mahasiswa dalam bentuk tulisan ringkas yang tepat, sedangkan esai lebih diarahkan untuk melihat daya analisis dan kritis mahasiswa. Teknik *short-answer* misalnya berbentuk mengisi paragraf yang rumpang (completion, fill-in-the blank items), ada juga yang berbentuk perintah (Musial et al., 2009, pp. 138–141). Sementara itu menulis esai dapat berformat yang agak ketat (*restricted*) ketentuannya, misal dibatasi jumlah kalimat, variabel, dan lainnya, namun ada juga yang agak longgar.

3. *Observation*

Teknik penilaian melalui observasi lebih diarahkan untuk mendengarkan dan/atau melihat “capaian pembelajaran” siswa secara alami. Misalnya dengan melihat perilaku alami mahasiswa sehari-hari di kelas, di kantin, dan di lingkungan kampus lain. Observasi dilakukan tanpa memberikan tugas atau tes secara spesifik. Seringkali melalui observasi dosen akan menemukan hal-hal unik yang tak terdeteksi ketika mahasiswa diberikan tes atau jenis penilaian hasil belajar lain (Musial et al., 2009, pp. 164–166).

4. *Interview*

Wawancara (*interview*) sering juga disebut dengan tes lisan atau oral, yakni bentuk tes untuk mengetahui capaian hasil belajar mahasiswa yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada mahasiswa, melihat respons atau jawabannya, dan dilanjut dengan pertanyaan berikutnya. Wawancara berorientasi untuk menggali lebih dalam pengetahuan mahasiswa, juga pengalaman dan perspektif mereka mengenai suatu hal tertentu. Hal ini tidak dapat dilakukan melalui teknik *assessment* lain, misal *short-answer question* atau esai (Musial et al., 2009, p. 190). Wawancara juga digunakan untuk melengkapi jenis penilaian lain, misal untuk melengkapi penilaian yang sering digunakan dalam pembelajaran kontekstual, misal proyek sosial, *book report*, *mini research*, dan sejenisnya.

5. *Performance-based assessment*

Penilaian berbasis kinerja (*performance-based assessment*) merupakan teknik penilaian hasil belajar yang meminta mahasiswa untuk dapat menunjukkan apa yang mereka tahu dan mereka bisa melalui beberapa teknik, misalnya dengan melakukan demonstrasi kecakapan tertentu, melakukan proyek tertentu, menyelenggarakan pameran, melakukan penelitian, mendiskusikan isu-isu tertentu, memproduksi media pembelajaran, dan sejenisnya (Musial et al., 2009, pp. 205–206). Penilaian berbasis kinerja ini juga termasuk dalam kategori penilaian otentik (*authentic assessment*) karena dapat menunjukkan kemampuan mahasiswa secara otentik yang dapat dilihat langsung oleh dosen ketika hendak menilai (Musial et al., 2009, pp. 206–208). Penilaian jenis ini sering digunakan dalam pembelajaran berbasis masalah, berbasis *inquiry*, dan sejenisnya.

6. *Portofolio*

Penilaian portofolio merupakan teknik menilai hasil belajar mahasiswa dengan melihat karya-karya yang menunjukkan kecakapan pengetahuan dan keterampilan mereka yang ditampilkan. Portofolio berbasis produk misalnya berbentuk penjelasan mengenai proyek penelitian mahasiswa, dari pengajuan hipotesis hingga simpulan dan jawaban atas pertanyaan penelitian. Ada pula portofolio bertumbuh (*growth portofolio*) yang menampilkan perkembangan capaian akademik mahasiswa selama beberapa waktu. Ada juga portofolio jurnal yang meminta mahasiswa mencatat secara reflektif pengalaman belajar mereka (Musial et al., 2009, pp. 238–244).

7. *Reflective-self assessment*

Penilaian diri (*self-assessment*) merupakan satu teknik untuk menilai proses dan capaian belajar mahasiswa secara mandiri. Artinya pihak yang menilai mahasiswa adalah mahasiswa itu sendiri. Penilaian mandiri ini dapat dikembangkan oleh dosen dengan mengacu pada capaian pembelajaran yang diharapkan dan digunakan oleh mahasiswa secara mandiri. Hal yang terpenting dalam penilaian diri ini adalah refleksi diri mahasiswa, terutama untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir mereka sendiri (metakognisi) (Musial et al., 2009, pp. 466–470). Dosen dapat mengembangkan *self-assessment check list* yang diberikan ke mahasiswa untuk mengukur kemampuan mereka, misal dalam menulis dan sejenisnya (misal Musial et al., 2009, p. 191).

BAB 3

PENILAIAN SEBAGAI BAGIAN PROSES PEMBELAJARAN

Pada dasarnya penilaian hasil belajar adalah bagian dari proses pembelajaran dan proses pembelajaran merupakan implementasi dari kurikulum. Sebagai bagian dari pembelajaran, penilaian dalam perkuliahan di perguruan tinggi dapat dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dari awal pertemuan hingga akhir semester. Pada buku acuan pengembangan pembelajaran Universitas Negeri Semarang (2020) dikemukakan beberapa pendekatan pembelajaran yang dapat dan potensial mendukung kebijakan Kampus Merdeka-Merdeka Belajar, yaitu (1) pembelajaran yang memerdekakan, (2) pembelajaran transformatif, (3) pembelajaran berbasis pengalaman, (4) pembelajaran berbasis luaran, dan (5) pembelajaran campuran (*blended learning*). Berikut uraian mengenai bagaimana mestinya penilaian dirancang dan dilaksanakan didasarkan pada beberapa pendekatan pembelajaran tersebut.

A. Pembelajaran yang Memerdekakan

Pembelajaran yang memerdekakan mendorong agar penilaian terhadap hasil belajar mahasiswa dapat memerdekakan mahasiswa. Salah satu strategi yang dapat dipertimbangkan antara lain (1) menyediakan beragam jenis teknik penilaian, (2) menyediakan beragam strategi penilaian, dan (3) menyediakan banyak kesempatan untuk dinilai atau diuji agar memenuhi target capaian pembelajaran yang optimal. Ketiga strategi tersebut relatif memberikan ruang merdeka bagi mahasiswa untuk memilih teknik penilaian yang tepat dengan kondisi dan keinginan mereka. Tentu saja pilihan-pilihan yang disediakan tidak keluar dari jalur pencapaian hasil belajar mahasiswa yang terdapat dalam RPS.

Berikutnya, penilaian yang sifatnya otentik (*authentic*) juga perlu dipilih, karena penilaian otentik lebih dapat mencerminkan otentisitas, orisinalitas, atau keaslian dari diri mahasiswa, baik dilihat karakternya, pengetahuannya, maupun keterampilannya. Penilaian yang berkarakter otentik atau menilai mahasiswa secara orisinal misalnya wawancara, portofolio, proyek sosial, pameran, dan seminar. Dalam beberapa contoh bentuk penilaian tersebut mahasiswa akan dapat lebih mengekspresikan atau mengaktualisasikan kemampuan dirinya secara lebih optimal dibanding dengan penilaian berjenis *multiple-choice*, *short-answer*, dan kuis.

B. Pembelajaran Transformatif

Pembelajaran transformatif sesuai dengan konsep dasarnya, yakni mendorong transformasi pemahaman, sikap, dan perilaku mahasiswa dan juga mendorong transformasi sosial tentu mengidealkan jenis penilaian hasil belajar yang juga bertendensi transformatif. Dalam hal ini penilaian formatif tepat untuk diberikan secara intensif dan tepat selama proses perkuliahan, agar mahasiswa dapat betul-betul ada perubahan pada diri mahasiswa secara berkelanjutan. Selanjutnya, untuk mendorong terjadinya transformasi sosial di masyarakat akan tepat ketika pembelajaran transformatif didukung oleh jenis penilaian yang juga mengarah pada transformasi. Misal, proyek sosial atau kemanusiaan di masyarakat, pendampingan ke komunitas pinggiran, dan lainnya yang lebih dekat dengan konsep *performance-based assessment*.

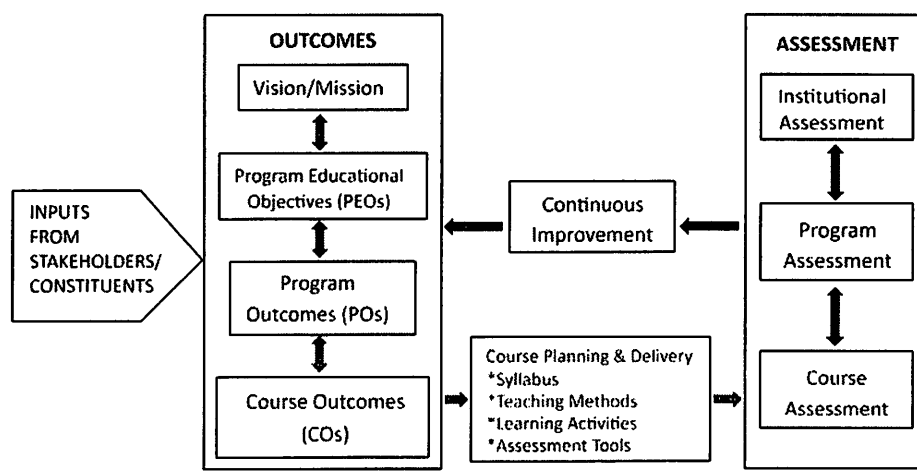
C. Pembelajaran Berbasis Pengalaman

Pembelajaran berbasis pengalaman yang berorientasi memberikan pengalaman riil bagi mahasiswa berkaitan dengan dunia kerja dan problem riil masyarakat juga tepat didukung oleh teknik penilaian yang berbasis kinerja dan otentik. Pembelajaran melalui magang, proyek kemanusiaan, Kuliah Kerja Nyata (KKN), dan penelitian misalnya tepat dinilai dengan fokus pada aktivitas, proses, dan produknya. Selain itu juga tepat jika

mahasiswa dibuatkan instrumen untuk dapat melakukan self-assessment, baik secara mandiri maupun bersama-sama teman (peer-assessment). Walau begitu pembelajaran berbasis pengalaman dapat juga menggunakan teknik penilaian wawancara, esai, dan sejenisnya sebagai upaya untuk mengkonfirmasi atau abstraksi pengalaman mereka.

D. Pembelajaran Berbasis Luaran

Pembelajaran berbasis luaran menekankan pentingnya teknik penilaian (*assessment*) yang dapat betul-betul mengukur dengan baik dan tepat capaian pembelajaran. Oleh karena itu sebelumnya perlu dirumuskan terlebih dulu capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) dan sub-capaian pembelajaran mata kuliah (sub-CPMK). Rumusannya harus betul-betul terukur dengan indikator dan kriteria yang jelas menunjukkan apa yang dapat dilakukan oleh mahasiswa. Berdasarkan pada rumusan tersebut dipilihlah teknik penilaian capaian pembelajaran yang tepat, yakni yang dapat membuktikan ketercapaian pembelajaran.



Gambar 3.1 Penilaian hasil belajar dalam kerangka pembelajaran berbasis luaran (sumber Nakkeeran et al., 2018, p. 1487)

Dengan demikian orientasinya adalah pada penggunaan teknik penilaian berbasis kinerja atau berbasis bukti (*evidence-based assessment*) yang sifatnya lebih otentik (*authentic assessment*). Walau tentu saja bukan berarti teknik penilaian seperti multiple-choice tidak dapat digunakan, semua dapat digunakan asal dapat mengukur betul capaian pembelajaran mahasiswa. Dalam pembelajaran berbasis luaran semua hasil penilaian menjadi dasar evaluasi program pembelajaran untuk meningkatkan proses dan hasil belajar secara berkelanjutan.

E. Pembelajaran campuran (*blended learning*)

Pada dasarnya penilaian hasil belajar dalam pembelajaran campuran tidak banyak berbeda jenisnya dibanding dengan penilaian pembelajaran tatap muka konvensional. Hal yang membedakan adalah: penilaian dalam pembelajaran campuran atau bahkan sepenuhnya dalam jaringan (*daring*) dilakukan di dunia maya, dibantu oleh perangkat teknologi digital melalui beberapa platform Learning Management System (LMS), misalnya Edmodo, Google classroom, dan Elena. Hanya saja karena pembelajaran dilakukan secara kombinasi di kelas fisik dan dunia maya, maka harus memperhatikan beberapa prinsip-prinsip penting dalam penilaian hasil belajar.

Burns (2011, p.147) mengemukakan beberapa prinsip penting pendidikan jarak jauh (PKK) untuk para calon guru, antara lain sebagai berikut.

1. Analisis dan tentukan kualitas pengajaran atau pembelajaran menjadi indikator-indikator yang terukur.
2. Gunakan jenis penilaian hasil belajar yang berbeda (*discrete*) dan

beragam untuk memonitor perkembangan mahasiswa (formatif) dan juga evaluasi kemampuan akhir mereka (sumatif).

3. Nilailah hanya keterampilan dan kompetensi inti yang harus dicapai oleh para mahasiswa ketimbang mencoba menilai semua hal.
4. Desainlah kebijakan penilaian yang mengkombinasikan penilaian mandiri (*self-assessment*), sesama mahasiswa (*peer-assessment*), dan oleh dosen terhadap proses, perkembangan, dan produk belajar.
5. Manfaatkan konteks pembelajaran yang luas dan tugas-tugas yang kompleks yang dapat dilakukan menggunakan beragam pendekatan dan solusi, ketimbang menggunakan teknik penilaian yang ringkas, sekadar meminta jawaban ringkas, fokus pada keterampilan, dan tanpa konteks.
6. Latihlah pada dosen, instruktur, dan asesor sehingga mereka akan dapat secara efektif dan reliabel menggunakan perangkat- perangkat penilaian yang tepat.

Tentu saja apa yang disarankan oleh Burns bukan satu-satunya yang tepat dan harus diacu. Sesuai dengan konteks dan perkembangan pendekatan dan metode pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), maka prinsip-prinsip dan metode penilaian hasil belajar dalam pembelajaran campuran (*blended learning*) juga terus berkembang.

BAB 4
MENYUSUN INSTRUMEN PENILAIAN

Menyusun instrumen membutuhkan pengetahuan dasar mengenai berbagai jenis instrumen, baru kemudian mengenai bagaimana menyusunnya. Dalam hal ini instrumen penilaian capaian pembelajaran di lingkup perguruan tinggi, khususnya di lingkungan UNNES, didasarkan pada dasar teoretik yang kuat, yakni pada teori-teori penilaian (*assessment*) dan evaluasi, serta diarahkan untuk memberikan kejelasan dan kemudahan bagi mahasiswa dan dosen dalam pelaksanaan dan mengelola penilaian capaian pembelajaran.

A. Beragam Jenis Rubrik Penilaian

Pada dasarnya terdapat 2 (dua) bentuk instrumen penilaian yang harus disiapkan oleh para dosen dalam mengembangkan dan melaksanakan penilaian hasil belajar, yaitu (1) rubrik yang berisi kriteria dan indikator capaian pembelajaran sebagai acuan dalam menilai capaian pembelajaran mahasiswa dan (2) perangkat (*tools*) atau instrumen penilaian yang digunakan oleh mahasiswa untuk menunjukkan kemampuan capaian pembelajaran mereka.

1. Rubrik Penilaian

Secara teoretik rubrik merupakan seperangkat kriteria yang dibuat untuk mengetahui capaian hasil belajar mahasiswa. Pada dasarnya untuk tiap upaya menilai hasil belajar mahasiswa melalui teknik penilaian tertentu juga dikembangkan rubrik. Di dalam rubrik inilah dirumuskan kriteria capaian pembelajaran mahasiswa yang menjadi acuan dalam mengembangkan soal- soal atau tugas bagi mahasiswa (lihat Musial et al., 2009, pp. 250–251). Dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya di UNNES, maka acuan dalam mengembangkan rubrik adalah rumusan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) dan sub-CPMK yang telah dirumuskan dan tertulis dalam dokumen rencana pembelajaran semester (RPS).

Mengacu pada (Musial et al., 2009, pp. 251–260) terdapat beberapa jenis rubrik, yaitu rubrik umum, analitik, dan holistik. Uraian ringkasnya sebagai berikut.

Pertama, rubrik umum. Jenis rubrik ini menggambarkan sebuah proses capaian pembelajaran secara umum untuk mencapai kompetensi tertentu. Biasanya capaian dirumuskan dalam bentuk penguasaan dasar hingga mahir terhadap kompetensi tertentu. Rumusannya relatif umum sebagaimana contoh berikut.

Tabel 4.1 Contoh rubrik umum (sumber Musial et al., 2009, p. 254)

Level	Descriptors
Exemplary	Applies problem-solving skills <i>consistently</i> . Applies problem-solving skills <i>independently</i> . Explains rationale for <i>each step</i> of the process. Transfers skills to solve <i>more challenging</i> problems.
Accomplished	Applies problem-solving skills <i>most</i> of the time. Applies problem-solving skills with <i>some</i> assistance. Explains rationale for <i>most</i> steps of the process. Transfers skills to solve <i>most</i> similiar problems.
Developing	Applies problem-solving skills <i>some</i> of the time. Applies problem-solving skills with <i>significant</i> assistance. Explains rationale for <i>some</i> steps of the process. Transfers skills to solve <i>some</i> similiar problems.

Beginning	Cannot apply problem-solving skills even with assistance. Cannot explain the process to demonstrate understanding. Cannot solve similiar problems even with assistance.
-----------	---

Pada contoh yang terdapat dalam gambar 4.1 dapat dilihat terdapat beberapa level capaian dari pemula hingga terampil yang patut dicontoh. Selain itu deskriptornya (rumusan indikator) dideskripsikan secara simpel dan kalimat-kalimatnya setara atau sejajar. Capaian-capaian dalam rumusan indikator tersebut dengan kata lain masih bersifat umum, belum dirinci menurut kategori tertentu dilihat dari ranah atau dimensi tujuan pembelajaran tertentu, misal dimensi pengetahuan, penguasaan keterampilan, dan sikap atau perilaku. Dengan melihat rumusan deskriptor tersebut dosen tinggal memilih di level mana capaian mahasiswa yang dinilainya.

Kedua, rubrik analitik. Rubrik jenis ini lebih membutuhkan ketekunan dari dosen untuk merumuskan secara tepat capaian hasil belajar. Rubrik analitik memerinci capaian hasil pembelajaran yang hendak dinilai atau diukur menjadi beberapa kategori. Misal kategori pemahaman, keterampilan proses, dan perilaku mahasiswa. Pada tiap kategori dimensi pembelajaran yang diukur atau dinilai dosen memberikan pilihan capaian, yaitu belum (*little to no evidence*), hampir (*evidence present but not complete*), dan terpenuhi (*there is sufficient evidence*). Pilihan lain misal menggunakan jempol (*thumb up, thumb down*) seperti contoh pada gambar 4.2. Bisa juga menggunakan skala dari 1-4 misalnya. Dengan mengembangkan indikator secara lebih rinci meliputi beberapa dimensi atau ranah pembelajaran, maka rubrik analitik akan dapat memandu penilaian hasil belajar lebih spesifik dibanding menggunakan jenis rubrik umum (Musial et al., 2009, p. 254). Contoh pada gambar 4.2 adalah rubrik untuk panduan dalam menilai kemampuan siswa dalam membuat rencana tayangan iklan komersial untuk di televisi.

Tabel 4.2 Contoh rubrik analitik (sumber Musial et al., 2009, p.255)

Cherry Crunch Commercial
Stars [Students' names]

Criteria	Two Thumbs Up	One Thumb Up, One Thumb Down	Two Thumbs Down
Propaganda Technique	Clearly illustatred	Difficult to determine	Can't tell at all
Equal Part	Fairly shared	One person has somewhat larger part	One person dominates
Time: 55-60 sec.	55-60 sec.	61-65 sec. or 50-54 sec.	More than 65 or less than 50 sec.
Enunciation	Clear and distinct	Sometimes slurred	Very fast and slurred
Organization	Planned and prepared	Somewhat disorganized	Not ready, very disorganized
Originality	Brand-new idea	Looks a little familiar	Obviously copied
Neat Product Packaging	All elements are neat, clean, straight: spelling is correct	Missing one element	Missing more than one element

Hal yang perlu dilakukan oleh dosen ketika menggunakan rubrik analitik adalah mengisi capaian pembelajaran mahasiswa dengan memilih pada tiap-tiap indikator tersebut, apakah dua jempol ke bawah, satu jempol ke atas dan satu ke bawah, atau dua jempol ke atas semua.

Tabel 4.3 Contoh rubrik holistik (sumber Musial et al., 2009, p.260)

Undeveloped Story / Serious Inadequacies	Paper is a listing of related events. More than one event is described but with few details about setting, characters, or the events.
Basic Story / Inadequate	Paper describes a series of events, giving details (in at least two or three sentences) about some aspect of the story (events, characters' goals, problems to be solved). However, the story is confusing or incomplete: At the end of the story the characters' goals are ignored or the problems inadequately resolved; the beginning does not match the rest of the story; the internal logic or plausibility of characters' actions is not maintained; the story lacks cohesion.
Developed Story / Adequate	Paper describes a sequence of episodes in which almost all story elements (setting episodes, characters' goals, or problems to be solved) are clearly developed with simple resolution of these goals or problems at the end. May have one or two problems or may include too much detail.
Elaborate Story / Excellent	Paper describes a sequence of episodes in which almost all story elements (setting episodes, characters' goals, or problems to be solved) are well developed. The resolutions of the goals or problems at the end are fleshed out. The events are presented and elaborated in a cohesive way.

Ketiga, rubrik holistik. Jenis rubrik ini mengkombinasikan rubrik jenis umum dan analitik. Disebut sebagai “holistik” karena diarahkan untuk dapat memotret kemampuan atau capaian mahasiswa secara lebih utuh, yakni yang tidak terbagi-bagi dalam kategori-kategori yang terpisah-pisah. Walau begitu dosen tetap merumuskan indikator capaian dari yang terendah hingga tertinggi. Contoh pada gambar 4.3 merupakan rubrik yang dikembangkan untuk menilai kemampuan menulis cerita.

2. Perangkat Penilaian

Pada dasarnya perangkat atau instrumen penilaian menyesuaikan jenis atau teknik penilaian yang digunakan. Perangkat penilaian ini dibagi menjadi 2 (dua), yaitu (1) perangkat atau dokumen yang berisi soal-soal atau tugas yang diberikan dan (2) lembar atau dokumen yang berisi jawaban atau produk dari soal atau tugas yang diberikan. Perangkat penilaian multiple- choice misalnya berupa dokumen yang di dalamnya terdapat soal-soal multiple choice, demikian juga dengan perangkat untuk tes berjenis short-answer dan esai. Di sisi lain ada juga lembar jawaban dari soal multiple-choice dan short- answer tadi. Pada jenis tugas lain misalnya penelitian, proyek sosial, menulis makalah, dan sejenisnya juga harus terdapat dokumen yang berisi ketentuan tugas dan dokumen lain yang dikembangkan oleh mahasiswa berupa produk tugas tersebut.

Pada beberapa teknik penilaian seperti wawancara dan portofolio lembar jawaban akan lebih baik jika disediakan formatnya oleh dosen. Hal itu karena terkadang ketika dibebaskan akan menghasilkan format

yang tidak standar dan akan menyulitkan dosen ketika menilainya. Standar yang dibuat tidak harus kaku, melainkan setidaknya memenuhi beberapa hal-hal penting yang harus ada dalam sebuah dokumen hasil tugas. Misal menuliskan nama, nomor induk mahasiswa, mata kuliah, jadwal perkuliahan, jenis tugas, anggota kelompok (jika dikerjakan secara kolektif), dan sejenisnya.

B. Teknik Menyusun Instrumen Penilaian

Dalam menyusun rubrik penilaian para dosen harus memperhatikan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) dan sub-CPMK yang telah dirumuskan dan ditulis di dalam dokumen rencana pembelajaran semester (RPS). Identifikasi dan pastikan bahwa rumusan-rumusan yang terdapat dalam CPMK dan sub-CPMK memang didasarkan pada indikator capaian yang akan mudah dilihat atau dinilai, yakni menggunakan indikator capaian tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif yang dikembangkan oleh Anderson dan kawan-kawan (Anderson & Krathwohl, 2001; Nitko & Brookhart, 2014, p. 49), ranah afektif yang dikembangkan oleh Krathwohl (Nitko & Brookhart, 2014, p. 408), maupun ranah psikomotorik yang dikembangkan oleh Harrow (Nitko & Brookhart, 2014, p. 409) dan banyak digunakan dalam dunia pendidikan.

Berikutnya, hal yang perlu diketahui dari rubrik penilaian adalah elemen atau komponennya itu sendiri. Menurut Stevens dan Levi (2005) walau pengembangan rubrik sangat beragam bentuk dan caranya, namun pada dasarnya memiliki konsep dasar yang sama. Mereka mengatakan bahwa rubrik terdiri dari 4 (empat) komponen dasar, yaitu (1) deskripsi tugas, (2) skala (level capaian pembelajaran, dapat berupa nilai), (3) dimensi tugas (berupa pengetahuan dan keterampilan yang dinilai), dan (4) deskripsi dari tiap level atau skala.

Tabel 4.4 Bentuk dasar dari rubrik penilaian capaian pembelajaran (sumber Stevens & Levi, 2005, pp. 5–6)

Title Task Description			
	Scale level 1	Scale level 2	Scale level 3
Dimension 1			
Dimension 2			
Dimension 3			
Dimension 4			

Pada gambar 4.4. tersebut dapat dilihat komponen-komponen dasar dari sebuah rubrik yang dapat dimodifikasi sendiri oleh para dosen. Berikut di gambar 4.5 contoh sebuah rubrik sebagai panduan untuk penilaian presentasi mengenai perubahan masyarakat di Portland selama lebih dari 30 tahun. Pada deskripsi tugas tertulis juga ketentuan tugasnya dan hal-hal yang harus ditampilkan.

Pada gambar 4.5 terutama pada deskripsi tugas para dosen dapat langsung *copy paste* rumusan tugas yang terdapat dalam silabus atau rencana pembelajaran semester (RPS). Jika mengacu pada format dokumen RPS di lingkungan UNNES, maka deskripsi tugas ini dapat diambil dari kolom “Teknik dan indikator penilaian”. Pada kolom dimensi telah dirumuskan beberapa dimensi yang dinilai, yaitu pengetahuan atau pemahaman, penalaran atau cara berpikir, komunikasi, penggunaan media bantu visual,

dan keterampilan presentasi. Skala juga sudah dibagi menjadi tiga, yaitu *excellent*, *competent*, dan *needs work* yang artinya masih harus berusaha lebih keras lagi. Selain itu deskripsi tiap level atau skala sesuai dengan dimensi juga sudah lengkap dirumuskan.

Selain itu ada juga rubrik yang sekaligus dijadikan sebagai lembar penilaian dosen untuk mahasiswa. Rubrik tersebut pada kolom deskripsi hanya memuat deskripsi capaian pembelajaran tertinggi yang diharapkan. Jika mengacu pada contoh pada gambar 4.5 maka hanya mengambil rumusan deskripsi skala *excellent* saja. Pada kolom-kolom berikutnya diisi dengan kolom komentar dan nilai atau poin. Contoh dapat dilihat di gambar 4.6.

Tabel 4.5 Contoh rubrik lengkap dengan deskripsi untuk setiap level capaian (sumber Stevens & Levi, 2005, p.12)

Changing Communities in Our City			
Task Description: Each student will make a 5-minute presentation on the changes in one Portland community over the past thirty years. The student may focus the presentation in any way he or she wishes, but there needs to be a thesis of some sort, not just a chronological exposition. The presentation should include appropriate photographs, maps, graphs, and other visual aids for the audience.			
	Excellent	Competent	Needs work
Knowledge/ understanding 20%	The presentation demonstrates a depth of historical understanding by using relevant and accurate detail to support the student's thesis. Research is thorough and goes beyond what was presented in class or in the assigned texts.	The presentation uses knowledge that is generally accurate with only minor inaccuracies and that is generally relevant to the student's thesis. Research is adequate but does not go much beyond what was presented in class or in the assigned text.	The presentation uses little relevant or accurate information, not even that which was presented in class or in the assigned texts. Little or no research is apparent.
Thinking/ inquiry 30%		The presentation shows an analytical structure and a central thesis, but the analysis is not always fully developed or linked to the thesis.	The presentation shows no analytical structure and no central thesis.
Communication 20%		Presentation techniques used are effective in conveying main ideas, but they are a bit unimaginative. Some questions from the audience remain unanswered.	The presentation fails to capture the interest of the audience and/or is confusing in what is to be communicated.
Use of visual aids 20%	The presentation includes appropriate and easily understood visual aids, which the presenter refers to and explains at appropriate moments in the presentation.	The presentation includes appropriate visual aids, but these are too few, are in a format that makes them difficult to use or understand, or the presenter does not refer to or explain them in the presentation.	
Presentation skills 10%	The presenter speaks clearly and loudly enough to be heard, using eye contact, a lively tone, gestures, and body language to engage the audience.	The presenter speaks clearly and loudly enough to be heard but tends to drone or fails to use eye contact, gestures, and body language consistently or effectively at times.	

Tabel 4.6 Contoh rubrik sekaligus lembar penilaian (sumber Stevens & Levi, 2005, p. 12)

Changing Communities in Our City			
Task Description: Each student gill make a 5-minute presentation on the changes in one Portland community over the past thirty years. The student may focus the presentation in any way he or she wishes, but there needs to be a thesis of some sort, not just a chronological exposition. The presentation should include appropriate photographs, maps, graphs, and other visual aids for the audience			

	Criteria	Comments	Points
Knowledge/ understanding 20%	The presentation demonstrates a depth of historical understanding by using relevant and accurate detail to support the student's thesis. Research is thorough and goes beyond what was presented in class or in the assigned texts.		

Thinking/ inquiry 30%	The presentation is centered around a thesis, which shows a highly developed awareness of historiographic or social issues and a high level of conceptual ability.		
Communication 20%	The presentation is imaginative and effective in conveying ideas to the audience. The presenter responds effectively to audience reactions and questions.		
Use of visual aids 20%	The presentation includes appropriate and easily understood visual aids, which the presenter refers to and explains at appropriate moments in the presentation.		
Presentation skills 10%	The presenter speaks clearly and loudly enough to be heard, using eye contact, a lively tone, gestures, and body language to engage the audience.		

Pada gambar 4.6 dosen dapat langsung memberikan komentar dan nilai pada lembar rubrik tersebut. Bentuk rubrik seperti ini cukup menarik karena mahasiswa tahu target yang mestinya mereka capai, nilai atau poin yang mereka peroleh, dan sekaligus juga komentar dari dosen mengenai kekurangan dari mahasiswa maupun apresiasi terhadap capaian mahasiswa. Selain bentuk rubrik yang sekaligus lembar untuk menilai ini, dosen dapat juga mengembangkan lembar atau dokumen tersendiri untuk memberikan nilai pada mahasiswa dengan mengacu pada rubrik yang telah dibuat.

Mengacu pada uraian tersebut, dapat dirumuskan secara ringkas langkah-langkah menyusun rubrik sebagai berikut.

1. Merumuskan deskripsi tugas. Dosen cukup mengambil dari dokumen RPS, yakni rumusan yang telah ditulis dalam kolom “Teknik dan indikator penilaian”.
2. Merumuskan dan menetapkan dimensi yang akan dinilai. Rumusan ini pada dasarnya dijabarkan lagi dari rumusan “Teknik dan indikator penilaian” dalam dokumen RPS sembari memperhatikan rumusan sub-CPMK.
3. Menentukan skala. Dapat menggunakan misalnya (1) pemula (*beginning*), kompeten (*competent*), dan mahir (*exemplary*), (2) dasar (*novice*), menengah (*intermediate*), mahir (*proficient*), (3) berkembang (*developing*), bagus (*good*), luar biasa (*excellent*), (4) 1, 2, 3, dan lainnya.
4. Merumuskan deskripsi tiap skala dan dimensi. Langkah yang praktis dimulai dari menetapkan skala tertinggi, kemudian skala paling rendah, diikuti skala pertengahan.

Dalam mengembangkan rubrik pada dasarnya dosen harus terbuka kepada mahasiswa. Dosen dapat pula mengembangkan rubrik bersama mahasiswa. Keuntungannya adalah mahasiswa merasa dilibatkan, mahasiswa merasa memiliki dan terdorong untuk bertanggung jawab terhadap proses dan capaian pembelajaran yang telah mereka rumuskan sendiri (Stevens & Levi, 2005, pp.49–53).

Berikut di bawah ini beberapa contoh rubrik untuk beberapa jenis teknik penilaian hasil belajar.

Tabel 4.7 Contoh rubrik untuk teknik penilaian observasi (sumber Musial et al., 2009, p.258)

	4	3	2	1
Contributions	<i>Routinely provides useful ideas when participating in the group and in classroom discussion. A definite leader who contributes a lot of effort.</i>	<i>Usually provides useful ideas when participating in the group and in classroom discussion. A strong group member who tries hard!</i>	<i>Sometimes provides useful ideas when participating in the group and in classroom discussion. A satisfactory group member who does what is required.</i>	<i>Rarely provides useful ideas when participating in the group and in classroom discussion. May refuse to participate.</i>
Problem Solving	<i>Actively looks for and suggests solutions to problems.</i>	<i>Refines solutions suggested by others.</i>	<i>Does not suggest or refine solutions, but is willing to try out solutions suggested by others.</i>	<i>Does not try to solve problems or help others solve problems. Lets others do the work.</i>
Attitude	<i>Never is publicly critical of the project or the work of others. Always has a positive attitude about the task(s).</i>	<i>Rarely is publicly critical of the project or the work of others. Often has a positive attitude about the task(s).</i>	<i>Occasionally is publicly critical of the project or the work of other members of the group. Usually has a positive attitude about the task(s).</i>	<i>Often is publicly critical of the project or the work of other members of the group. Often has a negative attitude about the task(s).</i>
Working with Others	<i>Almost always listens to, shares with, and supports the efforts of others. Tries to keep people working well together</i>	<i>Usually listens to, shares with, and supports the efforts of others. Does not cause waves in the group.</i>	<i>Often listens to, shares with, and supports the efforts of others, but sometimes is not a good team member.</i>	<i>Rarely listens to, shares with, and supports the efforts of others. Often is not a good team player.</i>

Pada gambar 4.8 terdapat contoh rubrik untuk melakukan penilaian mandiri bagi mahasiswa. Rubrik jenis ini dapat dikembangkan oleh dosen secara mandiri maupun bersama mahasiswa. Tujuannya memang tidak untuk memberi nilai (*grading*), melainkan sebagai acuan refleksi diri mahasiswa dalam proses pembelajarannya. Jika pun dijadikan sebagai acuan memberi nilai, maka dosen harus mengecek ulang capaian pembelajarannya.

Tabel 4.8 Contoh rubrik untuk self-assessment (sumber Musial et al., 2009, p. 261)

4	I explain the main ideas and important information from the text. I connect my own ideas or experiences to the author's ideas. I use examples and important details to support my answer. I balance the author's ideas with my own ideas.
3	I explain some of the main ideas and important information from the text. I connect some of my own ideas and experiences to the author's ideas. I use some examples and important details to support my answer. I balance only some of the author's ideas with my own ideas.

2	I explain only a few ideas from the text. I summarize the text without including any of my own ideas or experiences. OR I explain my own ideas without explaining the text. I use general statements instead of specific details and examples.
1	I explain little or nothing from the text. I use incorrect or unimportant information from the text. I write too little to show I understand the text. I write nothing.
0	I do not respond to the task.

Di dunia maya para dosen dapat juga mencoba mengkreasi rubrik di website Rubistar (*Create Rubric*, 2008). Di situ dosen tinggal memilih jenis rubrik dan kemudian mengisinya, setelah itu dapat diunduh gratis. Tentu saja konteks dari website ini adalah di Amerika Serikat dan tersedia untuk semua jenjang. Oleh karena itu tetap perlu dipelajari dan dikontekstualisasikan untuk konteks pendidikan tinggi di Indonesia.

Berikutnya, setelah dosen mengembangkan rubrik penilaian, maka perlu didesain lembar jawaban atau format produk tugas yang diberikan. Dalam bentuk tugas apa pun itu misal minimal harus terdapat nama mahasiswa, nomor induk mahasiswa, mata kuliah, jadwal perkuliahan, jenis tugas, anggota kelompok (jika dikerjakan secara kolektif), dan sejenisnya.

BAB 5
MENILAI HASIL BELAJAR

Hal yang tidak boleh ditinggalkan dalam melakukan penilaian hasil belajar adalah: bagaimana mengelolanya dengan baik hingga hasilnya optimal dan dapat digunakan sebagai bahan perbaikan pembelajaran pada periode atau semester-semester berikutnya. Di sini praktik menilai hasil belajar perlu dikelola dengan baik, termasuk ditunjang oleh sistem dan kebijakan yang tepat pula.

A. Contoh Menilai Hasil Belajar

Sebagaimana telah dikemukakan pada uraian sebelumnya, maka hendaknya penilaian hasil belajar mahasiswa dipahami sebagai bagian dari proses pembelajaran dalam satu semester. Penilaian yang baik mengikuti prinsip-prinsip penilaian yang juga telah dibahas di bahasan sebelumnya, selain itu tentu harus konsisten dan logis mengikuti rumusan CPL, CPMK, dan sub- CPMK. Dengan kata lain, teknik penilaian hasil belajar mahasiswa terutama tidak boleh lepas dari sub-CPMK dan CPMK. Berikut contoh konsistensi logis penentuan teknik penilaian hasil belajar mahasiswa.

Tabel 5.1 Contoh konsistensi rumusan teknik dan indikator penilaian

Kemampuan yang diharapkan (sub-CPMK)	Teknik dan indikator penilaian	Bobot penilaian
Mampu menjelaskan latar historis dan konsep-konsep dasar aliran-aliran filsafat pendidikan dan menganalisis aliran mana yang kiranya paling tepat untuk konteks Indonesia secara logis & argumentatif	Mahasiswa menyusun esai pendek 700-750 kata mengenai aliran filsafat pendidikan yang tepat untuk konteks Indonesia secara logis & argumentatif serta menjelaskannya secara lisan	30

Dosen mengacu pada rubrik 5.1 kemudian menyusun lembar penilaian tersendiri. Pada lembar tersebut dosen dapat langsung memberikan nilai berdasarkan pada kriteria dan indikator yang telah ditulis dalam rubrik 5.1. Pada rubrik 5.1 bahkan sudah sekaligus diberi skala nilai pada tiap-tiap deskripsi yang memudahkan dosen dalam menilai. Jadi, ketika dosen menilai lembar esai pendek yang ditulis mahasiswa, maka tinggal melihat rubrik dan langsung dapat menjumlahkan nilai yang diperoleh untuk tiap dimensi.

Berikutnya, dosen juga menyusun rubrik untuk wawancara sebagai penguat dari tugas menulis esai pendek. Jadi, tugas menulis esai pendek dan wawancara tidak terpisahkan. Contoh rubrik untuk wawancara pada tabel 5.2.

Tabel 5.2 Contoh rubrik wawancara

	Memenuhi standar	Mendekati standar	Di bawah standar
Penguasaan materi 60	Sangat menguasai materi Argumentasi dan logika sangat kuat Penjelasan mengenai topik sangat jelas 41-60	Hanya memahami pokok-pokok materi saja Argumentasi dan logika cukup baik Penjelasan mengenai topik kurang jelas 21-40	Tidak paham, tidak menguasai materi Argumentasi dan logika sangat lemah Penjelasan mengenai topik tidak jelas 0-20
Komunikasi 40	Lancar dalam menjawab dan menjelaskan Memegang etika komunikasi dengan baik 26-40	Kurang lancar dalam menjawab dan menjelaskan Kurang memegang etika komunikasi dengan baik 11-25	Tidak dapat menjawab atau menjelaskan dengan baik Tidak menggunakan etika komunikasi 0-10

Mengacu pada rubrik yang terdapat pada tabel 5.2 dosen dapat mengembangkan daftar pertanyaan untuk wawancara atau ujian lisan. Misalnya ditanyakan mengenai apa alasannya mengambil topik untuk diulas dalam tulisan esai pendek tersebut, apa argumentasi aliran filsafat pendidikan tersebut tepat diimplementasikan dalam konteks pendidikan di Indonesia, mengapa bukan aliran filsafat pendidikan yang lain, apa alasannya, acuan atau sumber informasi dari esai yang ditulis mahasiswa dari mana, mengapa memilih sumber tersebut, apa kendala selama mempelajari topik aliran-aliran filsafat pendidikan ini, apa saja kendala selama penulisannya, dan apa refleksi diri mahasiswa yang dapat diambil pelajaran.

B. Menilai Pembelajaran Merdeka Belajar

Kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar program studinya selama maksimal 3 (tiga) semester perlu dipikirkan lebih lanjut mengenai bagaimana teknik dan proses penilaiannya yang tepat. Dengan mendasarkan pada konsep dasar bahwa beberapa jenis pembelajaran tersebut menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual, transformatif, *outcome-based learning*, dan juga *blended learning*, maka setidaknya terdapat beberapa teknik penilaian yang dapat digunakan untuk tiap-tiap kegiatan pembelajaran tersebut.

Terdapat 8 (delapan) kegiatan yang dapat diambil oleh mahasiswa dalam paket kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka, yaitu pertukaran mahasiswa, magang atau praktik kerja, asistensi mengajar di sekolah, penelitian, proyek kemanusiaan, kewirausahaan, proyek independen, membangun desa atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020). Uraian ringkasnya sebagai berikut.

1. Pertukaran mahasiswa

Pada kegiatan ini sejatinya tidak berbeda dari perkuliahan biasa. Hal yang membedakan hanya perkuliahannya di lakukan di perguruan tinggi yang berbeda, namun program studinya sama. Oleh karena itu penilaian capaian pembelajaran cukup menyesuaikan dengan tiap mata kuliah yang diambil saja.

2. Magang atau praktik kerja

Pada program ini maka penilaian yang relatif tepat digunakan adalah yang performance-based assessment, observasi, dan wawancara. Misal dengan menggunakan teknik penilaian observasi ke mahasiswa yang

praktik atau magang di perusahaan tertentu.

3. Asistensi mengajar di sekolah

Program ini karakteristiknya sama dengan praktik kerja atau magang, hal yang membedakan hanya tempatnya di sekolah. Oleh karena itu teknik penilaian yang relatif tepat digunakan juga yang *performance-based assessment*, observasi, dan wawancara.

4. Penelitian

Program ini tepat dinilai menggunakan teknik wawancara dan portofolio. Hal itu karena penelitian ini merupakan aktivitas mengasah nalar ilmiah mahasiswa dan menghasilkan produk berupa karya ilmiah yang perlu dikonfirmasi langkah-langkahnya, validitasnya, kebergunaan, serta potensi kontribusinya bagi ilmu pengetahuan dan masyarakat.

5. Proyek kemanusiaan

Pada program ini arahnya untuk menyelenggarakan atau mengembangkan proyek kemanusiaan bagi komunitas tertentu atau untuk mengatasi problem tertentu. Dengan demikian teknik penilaian yang tepat digunakan juga yang *performance-based assessment*, observasi, dan wawancara.

6. Kewirausahaan

Karakteristik program ini adalah mengembangkan atau memproduksi sesuatu, oleh karena itu teknik penilaian yang tepat adalah *performance-based assessment*, observasi, wawancara, dan juga portofolio.

7. Proyek independen

Karakteristik proyek independen ini tidak jauh berbeda dari kewirausahaan, hanya saja proyek yang dikerjakan sangat tergantung pada orientasi dari mahasiswa yang bersangkutan. Misal, menulis karya ilmiah untuk ajang ilmiah di tingkat nasional atau internasional dan mengadakan pameran atau pentas budaya. Dengan demikian tepat dinilai menggunakan teknik yang *performance-based assessment*, observasi, wawancara, dan portofolio.

8. Membangun desa atau KKN tematik

Program ini karakteristiknya sama dengan proyek kemanusiaan dan kewirausahaan, hanya saja sasarannya sudah dibatasi lingkup desa. Oleh karena itu tepat dinilai menggunakan teknik penilaian yang *performance-based assessment*, observasi, dan wawancara.

C. Urgensi Program Remedial

Hal penting yang harus diperhatikan oleh para dosen adalah selalu berupaya agar mahasiswanya dapat menguasai materi sebaik mungkin. Penguasaan tersebut dibuktikan oleh nilai yang baik dalam tiap penilaian yang dilakukan selama satu semester. Namun seringkali dosen menghadapi mahasiswa yang nilainya di bawah standar yang ditetapkan dan sepakati di kelas. Hal ini dapat diatasi dengan melaksanakan remedial, yakni pembelajaran ulang dan penilaian ulang yang diberikan atau dilakukan khusus oleh mahasiswa yang belum memenuhi standar yang diinginkan. Program remedial dengan demikian sifatnya lebih bersifat personal atau individual. Namun bisa juga kolektif jika terdapat banyak mahasiswa yang di bawah standar capaian hasil belajarnya.

Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh dosen dalam melaksanakan program remedial antara lain sebagai berikut.

1. Program remedial didahului dengan penilaian formatif di beberapatopik selama proses perkuliahan. Jadi tidak di akhir perkuliahan saja. Hasil penilaian formatif menjadi dasar untuk menentukan siapa saja yang perlu mengikuti remedial.

2. Penilaian formatif dengan demikian tidak hanya dalam bentuk ujian tengah semester (UTS) saja yang sering dilaksanakan betul-betul di tengah semester, yakni pertemuan 7 atau 8, melainkan dapat pada beberapa topik atau sub-CPMK sekaligus.
3. Jika di akhir semester ternyata tetap terdapat mahasiswa yang penguasaan materinya di bawah standar, maka remedial dapat dilakukan dalam periode atau waktu mengurus nilai kurang. Jadi, mahasiswa memperoleh nilai K, dan setelah yudisium bersama, mahasiswa didampingi belajar dan dinilai lagi kemampuannya.

D. Mengatasi Problem Penilaian

Proses penilaian hasil belajar pasti tidak terlepas dari beberapa kendala atau masalah. Baik dalam mode perkuliahan dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring) misalnya selalu saja soal *copy-paste*, plagiat, tidak aktif mengerjakan tugas kelompok, dan lainnya selalu mengemuka. Dalam perkuliahan daring juga sering muncul jawaban dari soal-soal atau tugas yang diberikan nyaris sama atau bahkan sama saja antara satu mahasiswa dan mahasiswa lainnya. Apakah untuk mengatasinya hanya perlu mengandalkan teknologi saja atau tidak. Misal menyelenggarakan tes secara online dengan waktu yang ketat dan terbatas (*restricted*) agar potensi untuk mencontek berkurang, atau bagaimana?

Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan oleh para dosen untuk menghindari atau meminimalisasi praktik kecurangan dari mahasiswa dalam mengerjakan tugas atau tes dari dosen.

1. Jika tugasnya berupa tugas tertulis, pertanyaan atau perintahnya jangan yang bersifat umum. Usahakan mengaitkannya dengan pengalaman hidup personal dari mahasiswa bersangkutan yang bermakna. Hal ini akan mengurangi potensi mencontek, karena soal pengalaman hidup yang bermakna tiap mahasiswa cenderung berbeda satu sama lain.
2. Gunakan *plagiarism checker* yang berbayar maupun gratis di internet jika tugasnya berupa tugas tertulis yang dikumpulkan dalam bentuk soft file, terlebih ketika menggunakan Learning Management System (LMS). Jika terdapat kesamaan dengan karya lain, maka mahasiswa yang bersangkutan harus dapat mempertanggung jawabkannya secara ilmiah.
3. Jika terbukti sama dengan karya lain ketika dicek dengan *plagiarism checker* atau Googling, maka mahasiswa bersangkutan harus dikonfirmasi atau diminta pertanggung jawabannya. Tanyakan mengenai kemiripan tersebut, tanyakan sumber tulisannya, tanyakan argumentasinya, lihat penguasaannya atas topik yang ditulis. Teknik dapat untuk melihat apakah mahasiswa yang bersangkutan menguasai betul apa yang ia tulis atau tidak. Jika tidak dapat mempertanggung jawabkan, maka mahasiswa diminta untuk memperbaiki kembali tugasnya/mengerjakan tugas lagi.

Strategi-strategi ini agaknya lebih edukatif dan “memaksa” mahasiswa untuk belajar kembali dan menjalankan etika ilmiah dan etika akademik dengan baik dan konsisten dibanding memberikan hukuman kepada mahasiswa dengan memberi denda atau bahkan hukuman fisik.

BAB 6
MENGUKUR KETERCAPAIAN CPL

- A. Capaian Pembelajaran Lulusan vs *Outcome*
- Capaian pembelajaran (*learning outcomes*) bukan terjemahan harfiah dari kata *outcome*, meskipun keduanya sangat erat kaitannya dalam konteks *Outcome-Based Education (OBE)*.

Tabel 6.1 Perbedaan Secara Konseptual dan Terminologis

Istilah	Bahasa Inggris	Arti dan Cakupan
Capaian/ hasil	<i>Outcome</i>	Hasil akhir dari proses pembelajaran. Bersifat umum dan bisa berada di berbagai level: program, mata kuliah, institusi, atau individu
Capaian Pembelajaran	<i>Learning Outcomes</i>	Pernyataan spesifik tentang apa yang dapat ditunjukkan/diperlihatkan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Ini merupakan bagian dari <i>outcome</i>

Dalam dokumen internasional seperti *European Qualifications Framework (EQF)* atau panduan dari *ABET* dan *AACSB*, istilah "*learning outcomes*" digunakan untuk merujuk pada kompetensi spesifik yang harus dicapai peserta didik dan ini biasanya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai capaian pembelajaran. Sementara itu, istilah "*outcome*" secara umum lebih luas, mencakup segala bentuk hasil dari suatu proses pendidikan, termasuk dampak pada masyarakat, kemampuan kerja lulusan, bahkan reputasi institusi.

Apakah yang dimaksud *outcome* pada OBE adalah *learning outcome*? Pertanyaan ini sangat penting karena sering terjadi kebingungan antara istilah "*outcome*" dan "*learning outcome*" dalam *Outcome-Based Education (OBE)*. "*Outcome*" memiliki makna lebih luas dari pada sekadar "*learning outcome*". Namun, *learning outcomes* adalah inti utama dari *outcome* dalam konteks OBE. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) tidak sepenuhnya sama, tetapi merupakan bagian inti dari "*outcome*" dalam konteks *Outcome-Based Curriculum (OBC)*. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 6.2 *Outcome* dan Capaian Pembelajaran dalam OBE

Istilah	Penjelasan	Status dalam OBC
Outcome (OBC)	Hasil akhir yang diharapkan dari implementasi kurikulum berbasis capaian. Ini dapat meliputi kompetensi lulusan, performa kerja, kontribusi sosial, hingga pengembangan karakter.	Konsep umum dan luas
Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	Pernyataan spesifik tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki mahasiswa setelah menyelesaikan program studi. Dirumuskan sesuai SN-Dikti dan KKKNI.	<i>Outcome</i> utama dari program studi dalam OBC

Hubungan Antara CPL dan *Outcome* dalam OBC:

1. CPL adalah *outcome* formal dan terukur dari program pendidikan.
2. *Outcome* dalam OBC lebih luas-bisa mencakupi:
 - a. CPL;
 - b. Keberhasilan lulusan di dunia kerja;
 - c. Dampak sosial lulusan; dan
 - d. Tingkat kepuasan stakeholder.

Outcome dalam OBC dijelaskan oleh Harden (2007): "*An outcome-based curriculum requires that the outcomes expected of students are clearly identified and form the basis for all educational decisions.*" Sedangkan CPL dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 dan SN-Dikti 2015 dimaksudkan sebagai kemampuan yang menyatakan sikap, pengetahuan, dan keterampilan minimal yang dinyatakan dalam bentuk unit yang dapat diukur dan dicapai oleh lulusan program studi.

Capaian pembelajaran adalah pernyataan spesifik tentang apa yang diharapkan dapat dilakukan oleh mahasiswa setelah menyelesaikan suatu program atau mata kuliah. Ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Di Indonesia, capaian pembelajaran mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), dan biasanya dibagi ke dalam Sikap, Keterampilan umum, Keterampilan khusus, dan Pengetahuan atau integrasinya. Dalam OBE, *outcome* mencakup hasil akhir yang diharapkan dari proses pendidikan, baik dari segi keterampilan, pemahaman, atau kompetensi yang relevan dengan dunia kerja atau masyarakat. *Outcome* ini bisa berada pada beberapa level: *Graduate Learning Outcomes* (GLO), *Program Learning Outcomes* (PLO), *Course Learning Outcomes* (CLO), *Lesson Learning Outcomes* (LLO). PLO disetarakan dengan CPL, CLO disetarakan dengan CPMK, dan LLO disetarakan dengan Sub-CPMK atau kemampuan akhir yang diharapkan dari suatu pembelajaran. Sehingga kemudian dikenal CPL, CPMK, dan Sub-CPMK S, KU, KK, dan P.

Simpulannya, Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) adalah bentuk konkrit, spesifik dan utama dari "*outcome*" dalam konteks OBE. Namun, *outcome* dalam OBC juga bisa melampaui CPL dalam hal dampak jangka panjang dan nilai tambah lulusan. CPL digunakan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dalam OBE

B. Kurikulum Berbasis Capaian Pembelajaran Lulusan vs Outcome Based Curriculum

Kurikulum program studi di UNNES, terutama prodi sarjana, dikembangkan berbasis pada Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Pertanyaan yang sering muncul: "bisakah kurikulum yang dikembangkan berbasis pada capaian pembelajaran disebut sebagai *outcome based curriculum*?" Kurikulum yang dikembangkan berbasis pada capaian pembelajaran (*learning outcomes*) dapat disebut sebagai *Outcome-Based Curriculum* (OBC) atau Kurikulum Berbasis Capaian. Hal tersebut dapat dijelaskan secara akademik sebagai berikut.

Outcome-Based Curriculum (OBC) adalah bentuk implementasi dari *Outcome-Based Education* (OBE), di mana seluruh elemen kurikulum mulai dari tujuan pembelajaran, isi, strategi pengajaran, hingga evaluasi disusun dan disejajarkan dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Menurut Harden (2007): "*In outcome-based education, the curriculum is defined in terms of outcomes that students are expected to achieve at the end of their learning experience.*" Dengan kata lain, capaian pembelajaran (*learning outcomes*) menjadi dasar utama dalam perancangan dan pengembangan kurikulum, dan karena itu, kurikulum tersebut dapat secara sah disebut sebagai *Outcome-Based Curriculum*. Ciri-ciri Kurikulum Berbasis Capaian (OBC) adalah sebagai berikut.

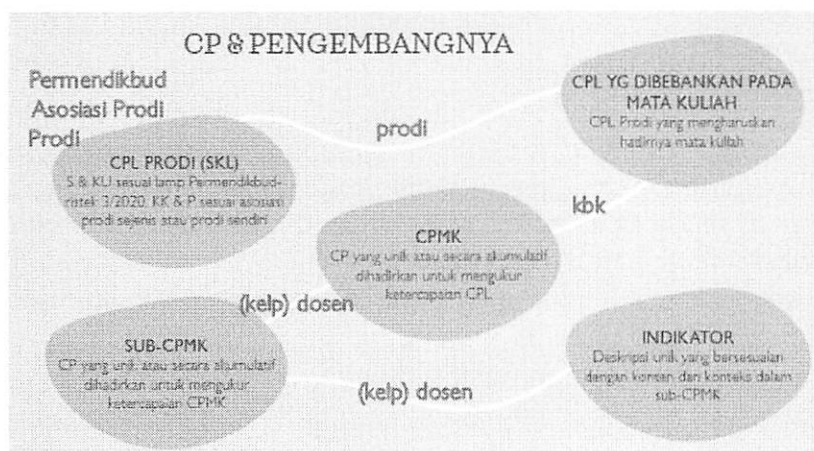
1. Dirancang dari akhir ke awal (*backward design*): dimulai dari menetapkan capaian pembelajaran, baru kemudian menentukan metode dan materi.
2. Berorientasi pada kompetensi: bukan hanya pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap.
3. Evaluasi berbasis kinerja nyata: asesmen dirancang untuk mengukur pencapaian terhadap *learning outcomes*.
4. Akuntabilitas tinggi: hasil belajar menjadi ukuran efektivitas kurikulum dan pengajaran.

Simpulannya, kurikulum yang dikembangkan berdasarkan capaian pembelajaran memang secara sah dan tepat dapat disebut sebagai *Outcome-Based Curriculum*. Ini merupakan implementasi nyata dari prinsip *Outcome-Based Education* (OBE). Dengan demikian Kurikulum Prodi UNNES adalah OBC.

C. Hasil Belajar vs Capaian Pembelajaran

1. Hirarki Capaian Pembelajaran

Gambar 6.1 diskemakan hirarki Capaian Pembelajaran mulai dari CPL, CPMK, Sub-CPMK, dan indikator pencapaiannya.



Gambar 6.1 CP dan Pengembangnya

Gambar tersebut menggambarkan hirarki pengukuran ketercapaian capaian pembelajaran (CP) dalam kurikulum pendidikan tinggi berbasis Outcome-Based Education (OBE). Berikut penjelasan berdasarkan urutan dan hubungan antar komponen dalam gambar:

- a. CPL Prodi (SKL - Standar Kompetensi Lulusan)
 - 1) Sumber: Permendikbudristek No. 3 Tahun 2020, asosiasi prodi, dan prodi itu sendiri.
 - 2) CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan) mencakup:
 - a) Sikap (S)
 - b) Keterampilan Umum (KU)
 - c) Keterampilan Khusus (KK)
 - d) Pengetahuan (P)
 - 3) CPL menjadi acuan utama yang harus dicapai lulusan.
- b. CPL yang Dibebankan pada Matakuliah
 - 1) Beberapa CPL wajib dicapai melalui kegiatan perkuliahan tertentu.
 - 2) Tim Kelompok Bidang Keahlian (KBK) menetapkan CPL mana yang dibebankan pada mata kuliah.
- c. CPMK
 - 1) Dirumuskan oleh kelompok dosen pengampu.
 - 2) CPMK adalah turunan dari CPL yang spesifik untuk mata kuliah

- tertentu.
- 3) Bertujuan untuk mengukur ketercapaian CPL secara akumulatif.
- d. Sub-CPMK
- 1) Disusun oleh dosen untuk mendetailkan CPMK.
 - 2) Merupakan capaian unik atau akumulatif untuk mengukur CPMK secara lebih spesifik.
- e. Indikator
- 1) Indikator pembelajaran adalah deskripsi operasional dan terukur dari Sub-CPMK.
 - 2) Disesuaikan dengan konteks dan konten pembelajaran.
 - 3) Indikator ini menjadi dasar dalam merancang penilaian pembelajaran.

Alur Tanggung Jawab:

- 1) Permendikbud/Asosiasi/Prodi menetapkan CPL.
- 2) Prodi membebankan CPL ke mata kuliah.
- 3) KBK memetakan mata kuliah yang relevan.
- 4) Kelompok Dosen (kelp) menyusun CPMK, Sub-CPMK, dan Indikator.

Jadi hirarki CP adalah CPL → CPMK → Sub-CPMK → Indikator. Setiap level bertujuan mengukur ketercapaian level sebelumnya, hingga sampai pada indikator yang menjadi alat ukur paling konkret dalam proses pembelajaran.

Berikut adalah contoh tabel keterkaitan hirarki CP berdasarkan gambar 6.1 di atas. Contoh ini menggunakan program studi Pendidikan Bahasa Inggris:

Tabel 6.4 Keterkaitan Hirarki Pengukuran Capaian Pembelajaran

Tingkat Hirarki	Contoh	Penjelasan
CPL Prodi (SKL)	CPL-5: Mampu mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris secara kreatif dan inovatif berbasis teori dan praktik pembelajaran	Ini adalah kompetensi lulusan program studi yang wajib dicapai setelah mahasiswa lulus
CPL Dibebankan pada MK	Mata Kuliah: <i>Instructional Design in ELT</i>	CPL-5 dibebankan pada mata kuliah yang mendukung ketercapaian tersebut
CPMK	CPMK-3: Mahasiswa mampu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis pendekatan komunikatif	CPMK merupakan hasil belajar yang harus dicapai dalam satu mata kuliah tertentu.
Sub-CPMK	Sub-CPMK-3.2: Mahasiswa mampu menyusun RPP lengkap dengan indikator, tujuan, materi, dan penilaian Indikator: Mahasiswa menyusun RPP dengan komponen yang sesuai dan sistematis berdasarkan pendekatan	Sub-CPMK memperinci CPMK dan membantu dosen mengelola pembelajaran secara lebih terukur. Indikator adalah deskripsi konkret dan terukur yang

	komunikatif	akan dinilai melalui tugas, kuis, atau proyek
Indikator	Indikator: Mahasiswa menyusun RPP dengan komponen yang sesuai dan sistematis berdasarkan pendekatan komunikatif	Indikator adalah deskripsi konkret dan terukur yang akan dinilai melalui tugas, kuis, atau proyek

Catatan:

- 1) CPL dirumuskan di tingkat institusi/prodi.
- 2) CPMK dan Sub-CPMK dirumuskan oleh dosen pengampu mata kuliah untuk mendukung CPL.
- 3) Indikator digunakan sebagai dasar pembuatan instrumen penilaian (rubrik, soal ujian, dll).

Evaluasi capaian pembelajaran (CPL) pada mata kuliah berbasis Indikator Kinerja Utama (IKU) sesuai Buku Panduan IKU PTN Versi 2.2 (2021), khususnya dalam konteks penilaian yang meliputi aktivitas partisipatif, hasil proyek, dan kognitif/pengetahuan. Berikut penjabaran pengukuran CPL berdasarkan domainnya (Sikap, Keterampilan Umum, Keterampilan Khusus, dan Pengetahuan):

a. CPL Sikap

- 1) Tidak dinilai langsung melalui ujian formal, melainkan melalui observasi partisipatif (misalnya keaktifan, integritas, kerja sama).
- 2) Terkait dengan Aktivitas Partisipatif dalam gambar (poin 1).
- 3) Diukur melalui:
 - a) Observasi sikap selama diskusi;
 - b) Penilaian etika dan kedisiplinan; dan
 - c) Kehadiran dan partisipasi aktif dalam *case methode*.

b. CPL Keterampilan Umum

- 1) Dihubungkan dengan kemampuan menyelesaikan masalah, berpikir kritis, bekerja sama, dan mengomunikasikan ide
- 2) Pengukuran melalui:
 - a) Hasil Project (poin 2) → *Project-Based Learning*.
 - b) Penilaian berupa laporan proyek, presentasi kelompok, studi kasus.

c. CPL Keterampilan Khusus

- 1) Spesifik ke keahlian bidang studi (misal: membuat desain pembelajaran, melakukan analisis laboratorium).
- 2) Juga masuk dalam Hasil Project.
- 3) Bentuk pengukuran:
 - a) Produk/artefak akademik sesuai bidang.
 - b) Portofolio atau hasil praktik lapangan.
 - c) Presentasi karya.

d. CPL Pengetahuan

- 1) Terkait dengan penguasaan konseptual dan teoretis.
- 2) Sesuai poin 3 pada gambar (Kognitif atau Pengetahuan).
- 3) Pengukuran dilakukan melalui:
 - a) Tugas individu
 - b) Kuis
 - c) UTS (Ujian Tengah Semester)
 - d) UAS (Ujian Akhir Semester)

Catatan Penting:

Aktivitas Partisipatif (1) + Hasil Proyek (2) harus menyumbang minimal 50% dari Nilai Akhir mahasiswa (NA), sesuai ketentuan pada *Panduan IKU 2021, halaman 57*.

Hasil belajar mahasiswa secara akumulatif mencerminkan ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Prodi. Hasil belajar mahasiswa dinyatakan dalam bentuk huruf A, AB, B, BC, C, CD, D dan E sebagaimana diatur dalam Panduan Akademik UNNES. Rentang penilaian ditentukan sebagaimana yang tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 6.2 Rentang Nilai Mahasiswa dan Predikatnya yang Berlaku di UNNES

Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
85 – 100	A	Baik sekali
81 – 84	AB	Lebih dari Baik
71 – 80	B	Baik
66 – 70	BC	Lebih dari Cukup
61 – 65	C	Cukup
56 – 60	CD	Kurang dari Cukup
51 – 55	D	Kurang
< 51	E	Gagal (tidak lulus)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diartikan jika seorang memperoleh nilai hasil pengujian yang mengukur pengetahuan sebesar 87 pada suatu matakuliah berarti yang bersangkutan telah mencapai CPMK-P sebesar 87%. Demikian juga jika mahasiswa memperoleh hasil pengukuran terhadap pengukuran pencapaian CPMK Sikap dan CPMK Keterampilan

1. Agenda Dosen

Peran serta tanggung jawab dosen pengampu mata kuliah dalam konteks kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE), khususnya dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Berikut penjelasannya:

a. Menyusun Peta Kompetensi

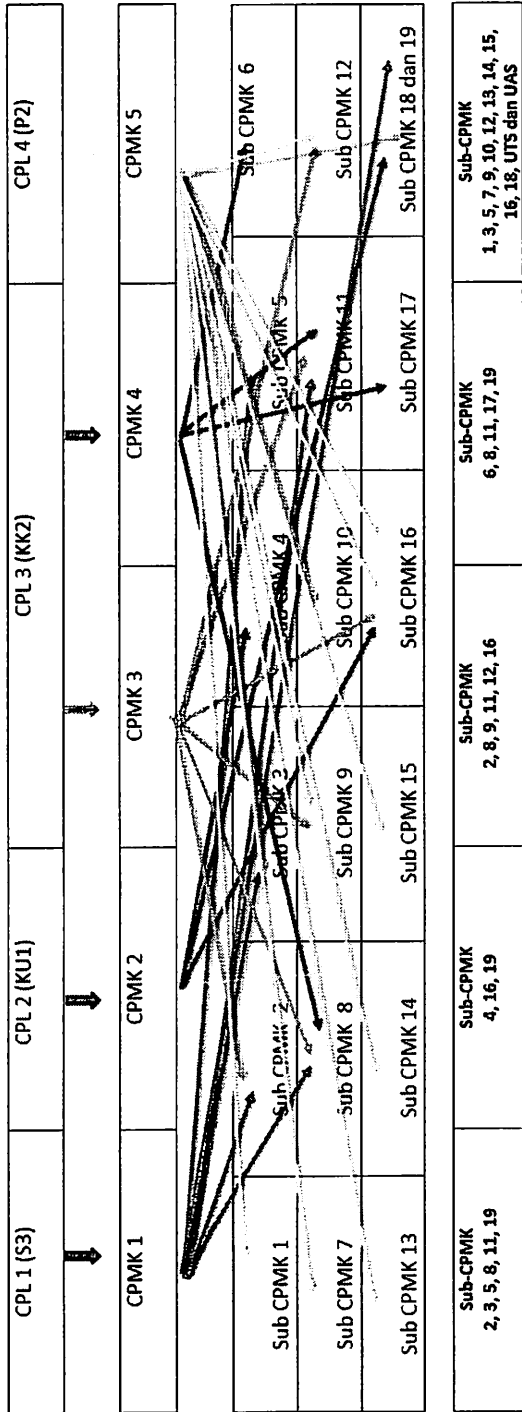
Definisi: Peta kompetensi adalah gambaran sistematis yang menunjukkan hubungan antara CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan) dengan:

- 1) CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah)
- 2) Sub-CPMK

Tujuan: Memastikan bahwa setiap capaian pembelajaran lulusan benar-benar dibebankan dan terdistribusi secara tepat ke dalam mata kuliah dan indikator capaian pembelajaran.

PETA KOMPETENSI

(mata kuliah evaluasi pembelajaran biologi – UNNES - contoh)



Semua CPL yang dibebankan pada mata kuliah dipastikan dapat diukur ketercapaiannya melalui pengukuran ketercapaian sub-CPMK (kemampuan akhir yang diharapkan)

Berdasarkan Peta Kompetensi pada Gambar 6.2 berarti:

- a) MK Evaluasi Pembelajaran Biologi dibebani CPL S3, KU1, KK2, dan P2
 - 1) Sebagai dosen harus memastikan matakuliah apa saja yang dibebani masing-masing CPL tsb. Oleh karena itu menjadi tugas Prodi untuk mengomunikasikan table hubungan antara CPL dan Matakuliah sebagaimana ada dalam dokumen Kurikulum Prodi.
 - 2) Prodi menentukan kontribusi makul thd pencapaian suatu CPL & mendeskripsikannya dlm CPMK.
- b) CPL S3 dicapai melalui CPMK1 (berarti CPMK1 berelasi dg CPL S3)
 - 1) CPL KU1 dicapai melalui CPMK2
 - 2) CPL KK2 dicapai melalui CPMK3 dan CPMK4
 - 3) CPL P2 dicapai melalui antara lain CPMK5

- c) CPMK5 dicapai melalui Sub-CPMK 1, 3, 5, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 18, UTS dan UAS
 - 1) CPMK4 dicapai melalui Sub-CPMK 6, 8, 11, 17, 19
 - 2) CPMK3 dicapai melalui Sub-CPMK 2, 8, 9, 11, 12, 16
 - 3) CPMK2 dicapai melalui Sub-CPMK 4, 16, 19
 - 4) CPMK1 dicapai melalui Sub-CPMK 2, 3, 5, 8, 11, 19
- b. Menyusun RPS yang Memfasilitasi *Project-Based* dan *Case Method*
 - 1) Dosen bertanggung jawab menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang:
 - a) Mengintegrasikan Team-Based Project.
 - b) Menggunakan Case Method sebagai pendekatan pembelajaran aktif.
 - 2) Setiap komponen dalam RPS harus saling terhubung (*align*) antara:
 - a) Capaian Pembelajaran (CP)
 - b) Proses Pembelajaran
 - c) Asesmen
 - 3) Ini sejalan dengan *IKU (Indikator Kinerja Utama)* dari Kemendikbudristek yang mendorong pembelajaran berbasis pengalaman nyata.
 - 4) Contoh RPS dengan Form Mutu yang diterbitkan Penjaminan Mutu UNNES untuk Peta Kompetensi sebagaimana Gambar 6.2 dapat dilihat pada lampiran 1.
- c. Komunikasi dengan Prodi
 - 1) RPS yang telah dikembangkan “Pastikan dikomunikasikan oleh semua dosen kepada Prodi” sebelum digunakan.
 - 2) Artinya, setiap pengembangan RPS, peta kompetensi, dan metode pembelajaran harus:
 - a) Disepakati bersama
 - b) Dilaporkan dan diselaraskan dengan program studi (Prodi)
 - c) Mendukung capaian kurikulum secara keseluruhan
- d. Menilai Hasil Belajar Mahasiswa

Dosen berkewajiban menyelenggarakan pengujian sesuai dengan Sub-CPMK. Pada akhir semester dosen mendokumentasikan hasil penilaian mahasiswa pada sikadu.unnes.ac.id hingga terbit Daftar Nilai Mahasiswa (DNM) yang memuat 6 komponen penilaian, yaitu: nilai partisipasi, nilai hasil proyek, nilai tugas, nilai kuis, nilai UTS dan nilai UAS dalam bentuk angka 0 – 100. Contoh DNM sesuai pelaksanaan pembelajaran RPS contoh pada lampiran untuk matakuliah Evaluasi Pembelajaran Biologi dapat dilihat pada lampiran 2. Berdasarkan DNM pada lampiran 2 dapat dijelaskan sebagai berikut.

 - 1) Rerata nilai partisipasi mhs (NAPF) = 84,77
CPMK S tercapai 80,74%
 - 2) Rerata nilai produk proyek (NHPY) = 86,29 dengan rincian NHPY yang berasal dari sub-CPMK KU = 87,76 dan dari Sub-CPMK KK = 84,42
CPMK KU tercapai 87,76%
CPMK KK tercapai 84,42%
 - 3) Rerata nilai (Tugas (NTGS) + Kuiz (NKUS) + NUTS + NUAS) : 4 = $(80.12042 + 80.16795 + 76.43242 + 74.79487) : 4 = 77,78$
CPMK P tercapai 77,88%

Informasi tersebut di atas sangat bermanfaat bagi dosen sendiri sebagai bahan untuk mengadakan perbaikan secara berkelanjutan (*sustainability improvement*) sebagaimana

dikehendaki dalam OBE. Perbaikan mungkin saja sampai Tindakan merekonstruksi matakuliah. Informasi pencapaian CPMK tersebut selanjutnya digunakan oleh Prodi untuk mengukur ketercapaian CPL

Kesimpulan Tugas Dosen:

Tugas Dosen Pengampu	Tujuan
Menyusun Peta Kompetensi	Menghubungkan CPL → CPMK → Sub-CPMK secara sistematis
Menyusun RPS berbasis <i>Project</i> dan <i>Case Method</i>	Menyelaraskan CP, proses pembelajaran, dan asesmen
Berkomunikasi dan berkoordinasi dengan Prodi	Menjamin kesesuaian dan keterpaduan antar dosen dan kurikulum prodi Mendapatkan informasi untuk meningkatkan kualitas
Menilai hasil belajar mahasiswa	Memberikan inoformasi kepada Prodi terkait pencapaian SPMK

2. Agenda Program Studi

Berikut adalah penjelasan sistematis mengenai agenda program studi (prodi) dalam rangka pengukuran ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

a. Peta Kurikulum

Peta Kurikulum wajib dikembangkan dan dimuat dalam dokumen Kurikulum Program Studi. Peta Kurikulum bertujuan untuk memetakan sebaran mata kuliah secara sistematis dan terstruktur dalam setiap semester.

Rincian:

- 1) Peta ini harus menunjukkan distribusi mata kuliah per semester.
- 2) Dilengkapi informasi CPL yang dibebankan pada tiap mata kuliah, sehingga setiap mata kuliah berkontribusi pada pencapaian CPL tertentu.
- 3) Dengan adanya peta ini, prodi dapat melacak kontribusi tiap mata kuliah terhadap CPL secara menyeluruh.

Contoh penyajian peta dapat dilihat pada Gambar 6.3.

b. Matriks Hubungan Mata Kuliah dan CPL

Merupakan agenda kedua yang fokus pada keterkaitan antara mata kuliah dan capaian pembelajaran lulusan secara eksplisit. Matriks ini juga wajib dikembangkan dan dimuat dalam dokumen Kurikulum Program Studi.

Rincian:

- 1) Tabel ini menyajikan hubungan atau pemetaan CPL terhadap masing-masing mata kuliah.
- 2) Menunjukkan CPL mana saja yang dibebankan ke setiap mata kuliah.
- 3) Ini sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh CPL program studi tercakup dalam kurikulum. Contoh penyajian matriks dapat dilihat pada Lampiran 3. Matriks ini akan semakin dapat menjadi informasi penting dalam pengukuran ketercapaian CPL jika dilengkapi persentase kontribusi CPL

- yang dibebankan pada setiap mata kuliah.
- 4) Kontribusi setiap matakuliah dapat dipilih oleh Prodi paling tidak berdasarkan:
- Opsi 1 : setiap mata kuliah yang dibebani SATU CPL YANG SAMA diberi proporsi tanggung jawab pencapaian yang sama.
- Opsi 2 : setiap mata kuliah yang dibebani SATU CPL YANG SAMA diberi proporsi tanggung jawab pencapaian sesuai bobot sks-nya.
- Opsi 3: sesuai karakteristik masing-masing mata kuliah dan keluasan/kedalaman CPMK yang dapat dikontribusikan pada pencapaian SATU CPL YANG SAMA ditetapkan proporsi tanggung jawab pencapaiannya.

Sebagai contoh sederhana dapat dilihat pada Gambar 6.4.

No.	CPL - PRODI	MA				
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5
SIKAP (S)						
	S1...					
	S2...					
PENGETAHUAN (P)						
	P1...					
	P2...					
KETERAMPILAN UMUM (KU)						
	KU1...					
	KU2...					
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)						
	KK1...					
	KK2...					
Estimasi waktu (jam)		90	136	138	95	182
BOBOT MK (SKS)		2	3	3	2	4

Gambar 6.4 CPL yang dibebankan pada matakuliah

Berdasarkan Gambar 6.4 dapat diidentifikasi hal-hal sebagai berikut:

Prodi A memiliki SKL yang dinyatakan dalam bentuk CPL:

CPL S : S1 & S2 CPL KU : KU1 & KU2

CPL P : P1 & P2 CPL KK : KK1 & KK2



SMT dan SKS	PROGRAM PEMBELAJARAN DALAM PRODI																								PROGRAM MB KM		
																									Dalam PT	Luar PT	Non PT
																											Magang terintegrasi
VIII	20U00016	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	4	5												
6		1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	1	2	3	4	5											
VII	20U00021	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	1	2	3	4	5											
8		1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	1	2	3	4	5											
	20U000142	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	1	2	3	4	5											
VI	20P01838	20P01864	20P01865	20P01880	20P01887	20P01888	20P01889	20P01890	20P01891	20P01892	20P01893	20P01894	20P01895	20P01896	20P01897	20P01898	20P01899	20P01900	20P01901	20P01902	20P01903	20P01904	20P01905	20P01906	20P01907	20P01908	20P01909
20		3	2	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4	5												
	20P01860	20P01861	20P01862	20P01863	20P01864	20P01865	20P01866	20P01867	20P01868	20P01869	20P01870	20P01871	20P01872	20P01873	20P01874	20P01875	20P01876	20P01877	20P01878	20P01879	20P01880	20P01881	20P01882	20P01883	20P01884	20P01885	20P01886
	3	2	1	4	3	2	1	2	3	4	1	2	3	4	5												
	20P01898	20P01903	20P01905	20P01907	20P01908	20P01909	20P01910	20P01911	20P01912	20P01913	20P01914	20P01915	20P01916	20P01917	20P01918	20P01919	20P01920	20P01921	20P01922	20P01923	20P01924	20P01925	20P01926	20P01927	20P01928	20P01929	20P01930
	3	2	1	4	3	2	1	2	3	4	1	2	3	4	5												
	20P01889	20P01891	20P01892	20P01893	20P01894	20P01895	20P01896	20P01897	20P01898	20P01899	20P01900	20P01901	20P01902	20P01903	20P01904	20P01905	20P01906	20P01907	20P01908	20P01909	20P01910	20P01911	20P01912	20P01913	20P01914	20P01915	20P01916
	3	2	1	4	3	2	1	2	3	4	1	2	3	4	5												
	20P01916	20P01917	20P01918	20P01919	20P01920	20P01921	20P01922	20P01923	20P01924	20P01925	20P01926	20P01927	20P01928	20P01929	20P01930	20P01931	20P01932	20P01933	20P01934	20P01935	20P01936	20P01937	20P01938	20P01939	20P01940	20P01941	20P01942
	3	2	1	4	3	2	1	2	3	4	1	2	3	4	5												
V	20U00017	20P01834	20P01838	20P01840	20P01841	20P01842	20P01843	20P01844	20P01845	20P01846	20P01847	20P01848	20P01849	20P01850	20P01851	20P01852	20P01853	20P01854	20P01855	20P01856	20P01857	20P01858	20P01859	20P01860	20P01861	20P01862	20P01863
22		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
IV	20U00011	20P01816	20P01817	20P01818	20P01819	20P01820	20P01821	20P01822	20P01823	20P01824	20P01825	20P01826	20P01827	20P01828	20P01829	20P01830	20P01831	20P01832	20P01833	20P01834	20P01835	20P01836	20P01837	20P01838	20P01839	20P01840	20P01841
22		3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
III	20U00013	20P01814	20P01815	20P01816	20P01817	20P01818	20P01819	20P01820	20P01821	20P01822	20P01823	20P01824	20P01825	20P01826	20P01827	20P01828	20P01829	20P01830	20P01831	20P01832	20P01833	20P01834	20P01835	20P01836	20P01837	20P01838	20P01839
22		3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
II	20U00009	20U00007	20U00008	20U00009	20U00010	20U00011	20U00012	20U00013	20U00014	20U00015	20U00016	20U00017	20U00018	20U00019	20U00020	20U00021	20U00022	20U00023	20U00024	20U00025	20U00026	20U00027	20U00028	20U00029	20U00030	20U00031	20U00032
22		4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
I	20U00022	20U00002	20U00003	20U00004	20U00005	20U00006	20U00007	20U00008	20U00009	20U00010	20U00011	20U00012	20U00013	20U00014	20U00015	20U00016	20U00017	20U00018	20U00019	20U00020	20U00021	20U00022	20U00023	20U00024	20U00025	20U00026	20U00027
22		3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

Keterangan
CPL Sikap
CPL Pengetahuan
CPL Keterampilan Umum
CPL Keterampilan Khusus

Gambar 6.3 Peta Kurikulum Prodi Sarjana Pendidikan Biologi

- 1. CPL S1 dibebankan pencapaiannya pada MK2 & MK3, CPL P2 dibebankan pencapaiannya pada MK2, MK3, & MK 4 Dst
- 2. MK 1 dibebani CPL S2, P1, KU2 dan KK1
MK 4 dibebani CPL S2, P2, KU1, KU2, KK1, dan KK2 Dst

Jika Prodi tersebut menetapkan Opsi 1 dimana setiap mata kuliah yang dibebani satu CPL yang sama diberi proporsi tanggung jawab pencapaian yang sama maka berdasarkan gambar 6.4 dapat dibuat matriks sebagai berikut.

Tabel 6.4 Kontribusi Pencapaian CPL Setiap Matakuliah Prodi

No	CPL Prodi	Kontribusi Pencapaian CPL Prodi (%)				
		MK 1	MK 2	MK 3	MK 4	MK 5
CPL Sikap						
1	S1		50,00	50,00		
2	S2	33, 33			33, 33	33, 33
CPL Pengetahuan						
1	P1	50,00				50,00
2	P2		33, 33	33, 33	33, 33	
CPL Keterampilan Umum						
1	KU 1		33, 33		33, 33	33, 33
2	KU 2	25,00		25,00	25,00	25,00
3	KU 3			100,00		
CPL Keterampilan Khusus						
1	KK 1	25,00		25,00	25,00	25,00
2	KK 2		25,00	25,00	25,00	25,00

- c. Sosialisasi Kepada Dosen
 Bagian ini merupakan penegasan dari agenda, yaitu:
 "Pastikan TERSOSIALISASI pada semua dosen"
 Maksudnya:
 - 1) Seluruh dosen wajib memahami peran mata kuliah yang diampunya dalam pencapaian CPL.
 - 2) Prodi harus memastikan terjadinya sosialisasi dan pemahaman CPL secara menyeluruh kepada semua dosen agar pelaksanaan pembelajaran dan asesmen CPL selaras.
- d. Menghitung Ketercapaian CPL
 Berdasarkan DNM yang diserahkan oleh dosen pengampu matakuliah, selanjutnya Prodi dapat menghitung ketercapaian CPL Prodi. Contoh kasus pengukuran ketercapaian CPL Prodi.

Jika menggunakan Opsi 1:

CPL P2 dibebankan pencapaiannya pada MK2, MK3, & MK 4 maka:

1. 100% pencapaian CPL P2 dibagi rata untuk 3 mata kuliah
2. Setiap MK dibebani utk memberi kontribusi pada pencapaian CPL P2 33,33%
3. Jika RERATA NILAI ANGKA MHS hasil pengukuran CPL P2 (rerata nilai kuiz + nilai tugas + UTS + UAS) pada
 - a. MK2 = 85 berarti memberi sumbangan terhadap pencapaian CPL P2 sebesar $33,33\% \times 85 = 28,33\%$
 - b. MK3 = 92 berarti memberi sumbangan terhadap pencapaian CPL P2 sebesar $33,33\% \times 92 = 30,66\%$
 - c. MK4 = 82 berarti memberi sumbangan terhadap pencapaian CPL P2 sebesar $33,33\% \times 82 = 27,33\%$
4. Jadi CPL P2 tercapai $28,33\% + 30,66\% + 27,33\% = 86,32\%$ (pada semester tersebut).

Jika menggunakan Opsi 2

CPL P2 dibebankan pencapaiannya pada MK2, MK3, & MK 4 maka:

1. Bobot MK2 = 3 sks, MK3 = 3 sks, dan MK4 = 2 sks, total 8 sks
2. 100% pencapaian CPL P2 dibagi secara proporsional untuk 3 mata kuliah
 - a. MK2 dan MK3 masing-masing dibebani $3/8 \times 100\% = 37,5\%$, dan
 - b. MK4 dibebani $2/8 \times 100\% = 25\%$
3. Jika RERATA NILAI ANGKA MHS hasil pengukuran CPL P2 (rerata nilai kuiz + nilai tugas + UTS + UAS) pada
 - a. MK2 = 85 berarti memberi sumbangan terhadap pencapaian CPL P2 sebesar $37,5\% \times 85 = 31,875\%$
 - b. MK3 = 92 berarti memberi sumbangan terhadap pencapaian CPL P2

- sebesar $37,5\% \times 92 = 34,5\%$
- c. MK4 = 82 berarti memberi sumbangan terhadap pencapaian CPL P2 sebesar $25\% \times 82 = 20,5\%$
4. Jadi CPL P2 tercapai $31,875\% + 34,5\% + 20,5\% = 86,875\%$ (pada semester tersebut)

Jika menggunakan Opsi 3

CPL P2 dibebankan pencapaiannya pada MK2, MK3, & MK 4 maka:

1. Prodi atau kelompok dosen pengampu MK2, MK3, & MK4 menetapkan proporsi kontribusi untuk MK2, MK3, & MK4 berdasarkan berbagai pertimbangan akademis terutama keluasan dan kedalaman rumusan CPMK yang gayut dengan P2.
2. Contoh 100% pencapaian CPL P2 ditetapkan untuk 3 mata kuliah MK2 dibebani 30% dan MK3 dibebani 45%, serta MK4 dibebani 25%.
3. Jika RERATA NILAI ANGKA MHS hasil pengukuran CPL P2 (rerata nilai kuiz + nilai tugas + UTS + UAS) pada
 - a. MK2 = 85 berarti memberi sumbangan terhadap pencapaian CPL P2 sebesar $30\% \times 85 = 25,5\%$
 - b. MK3 = 92 berarti memberi sumbangan terhadap pencapaian CPL P2 sebesar $45\% \times 92 = 41,4\%$
 - c. MK4 = 82 berarti memberi sumbangan terhadap pencapaian CPL P2 sebesar $25\% \times 82 = 20,5\%$

Jadi CPL P2 tercapai $25,5\% + 41,4\% + 20,5\% = 87,4\%$ (pada semester tersebut).

Setiap Prodi dapat menentukan opsi untuk mengukur ketercapaian CPL Prodi yang telah didistribusikan dalam matakuliah-matakuliah yang relevan untuk pencapaiannya. Contoh kasus, Prodi Sarjana Pendidikan Biologi FMIPA telah menetapkan memilih opsi 1. Matakuliah Evaluasi Pembelajaran Biologi, sebagaimana dicontohkan pada Peta Kurikulum dan Peta Kompetensi di atas, dibebani CPL P2 bersama 24 matakuliah lainnya. Sehingga masing-masing hanya memberi kontribusi sebesar 4% untuk pencapaian CPL P2.

1. CPL P2 dibebankan pencapaiannya pada 25 matakuliah Pengantar Ilmu Pendidikan, Manajemen Sekolah, Psikologi Pendidikan, Bimbingan Konseling, Telaah Kurikulum Biologi SMA, Strategi Pembelajaran Biologi, Bio Perspektif, Multimedia Pembelajaran, Web Pembelajaran, Inovasi Model Pembelajaran, Pengelolaan Sumber Belajar, Pembelajaran Dalam Jaringan, Teknik dan Pengelolaan Laboratorium, Kewirausahaan Media Pembelajaran, Bioedutainment, Microteaching Berbahasa Inggris, Analisis Konsep Biologi, Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar, Taksidermi, Perencanaan Pembelajaran Biologi, Microteaching, Kewirausahaan Media Pembelajaran, Supervisi Pendidikan, Etika Profesi, dan Evaluasi Pembelajaran Biologi
2. 100% pencapaian CPL P2 dibagi secara merata untuk 25 mata kuliah
3. Diketahui nilai angka rerata matakuliah Evaluasi Pembelajaran Biologi sebesar 77,88 (atau CPMK P matakuliah Evaluasi Pembelajaran Biologi tercapai sebesar 77,88%) berarti memberi sumbangan terhadap pencapaian CPL P2 Prodi sebesar $4\% \times 77,88 = 3,12\%$
4. Jika 24 matakuliah lainnya telah menyerahkan nilai angka rerata pengetahuan maka Prodi dapat menghitung akumulasi ketercapaian CPL P2 Prodi.

Dengan cara yang sama Prodi dapat mengukur ketercapaian CPL S, KU, dan KK.

Simpulan Kewajiban Prodi

Agenda	Tujuan	Implikasi
Peta	Menyusun distribusi mata	Menjamin semua CPL

Kurikulum	kuliah per semester dan kaitannya dengan CPL	tercover dalam kurikulum
Matrik CPL - Mata Kuliah	Memastikan keterkaitan spesifik antara CPL dan mata kuliah	Menyediakan dasar untuk evaluasi capaian CPL per mata kuliah
Sosialisasi ke dosen	Menyelaraskan pemahaman dosen tentang beban CPL di mata kuliahnya	Menjamin asesmen dan pembelajaran mendukung pencapaian CPL
Ukur ketercapaian CPL	Mengukur ketercapaian setiap CPL Prodi	Menyediakan informasi ketercapaian CPL Prodi untuk berbagai kepentingan, seperti akreditasi Prodi baik nasional maupun internasional

Semua CPL (S, P, KU, dan KK) akan dapat diukur capaiannya jika dosen mengimplementasikan asesmen yang memungkinkan dapat diperoleh nilai partisipasi, produk proyek, kuiz, tugas, UTS dan UAS. Nilai partisipasi dan produk proyek tidak boleh ada yang diberi bobot 0. Prodi secara berkala memonitor, memasilitasi, memotivasi, dan mengevaluasi RPS dan implementasi pembelajaran dan asesmen yang berbasis pada kelas kolaboratif dan partisipatif. Informasi yang diperoleh Prodi dari hasil pengukuran ketercapaian CPL digunakan oleh Prodi untuk mengevaluasi program kurikuler sesuai dengan siklus PEPPP sebagaimana ditentukan oleh UNNES.

Daftar Pustaka

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*. Allyn & Bacon.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Brookhart, S. M., & McMillan, J. H. (Eds.). (2020). *Classroom Assessment and Educational Measurement*. Routledge.
- Burns, M. (2011). *Distance Education for Teacher Training: Modes, Models, and Methods*. Education Development Center. edd.edc.org/resources/publications/modes-models-and-methods
- Create Rubric. (2008). Rubistar. <http://rubistar.4teachers.org/index.php>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Buku Panduan MerdekaBelajar - Kampus Merdeka* (1st ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dorans, N. J., & Cook, L. L. (Eds.). (2016). *Fairness in Educational Assessment and Measurement*. Routledge.
- European Commission. (2008). *The European Qualifications Framework for Lifelong Learning (EQF)*.
- Harden, R. M. (2007). Outcome-based education: the future is today. *Medical Teacher*, 29(7), 625–629. <https://doi.org/10.1080/01421590701729930>
- Killen, R. (2000). *Standards-referenced assessment: Linking outcomes, assessment and reporting*. UNSW.
- Musial, D., Nieminen, G., Thomas, J., & Burke, K. (2009). *Foundations of Meaningful Educational Assessment*. McGraw-Hill.
- Nakkeeran, R., Babu, R., Manimaran, R., & Gnanasivam, P. (2018). Importance of Outcome Based Education (OBE) to Advance Educational Quality and enhance Global Mobility. *International Journal of Pure and Applied Mathematics*, 119(17), 1483–1492.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2014). *Educational Assessment of Students* (6th ed.). Pearson Education Limited.
- Spady, W. G. (1994). *Outcome-Based Education: Critical Issues and Answers*. AASA
- Stevens, D. D., & Levi, A. (2005). *Introduction to Rubrics: An Assessment Tool to Save Grading Time, Convey Effective Feedback, and Promote Student Learning*. Stylus Publishing.

INSTRUMEN *REVIEW/ SELF EVALUATION* KURIKULUM PRODI
Prodi: Sarjana

1. Instrumen ini dikembangkan oleh Purbang Kurikulum, Inobel, MKU dan MKDK LP3 UNNES khusus untuk mereview atau mengevaluasi diri dokumen kurikulum
2. Angka 0 – 4 digunakan untuk menggambarkan kecenderungan arah item, silakan beri tanda centang sesuai dengan penilaian Bpk/Ibu. Skor 4 berarti sangat sesuai/memenuhi dengan item/pernyataan dan makin ke arah 0 berarti makin tidak sesuai/memenuhi.

No	Prediktor	Tidak	0	1	2	3	4	Ya	Catatan (bila diperlukan)
I	Identitas Program Studi								
1	Identitas prodi dituliskan secara lengkap dan jelas, meliputi: nama prodi, jurusan, pendirian, akreditasi, alamat, telpon, web prodi/UNNES	Tidak						Ya	
II	Evaluasi Kurikulum dan <i>Tracer Study</i>								
2	Evaluasi dan pemutakhiran kurikulum melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, serta direview oleh pakar bidang ilmu program studinya	Tidak						Ya	
3	Membandingkan kesesuaian CPL prodi yang telah ada dengan deskriptor KKNi dan SNI	Tidak						Ya	
4	Menjelaskan hasil analisis evaluasi atas kegiatan pengkajian IpTek atau visi saintifik dari keilmuan prodi	Tidak						Ya	
5	Menjelaskan keputusan atas hasil analisis berupa strategi implementasi, strategi orientasi, strategi integrasi, strategi stimulasi, dsb	Tidak						Ya	
6	Menjelaskan metode dan periode pelaksanaan tracer study	Tidak						Ya	
7	Menjelaskan hasil analisis tracer study	Tidak						Ya	
8	Menjelaskan keputusan atas hasil analisis tracer berupa pekerjaan/tugas yang dapat dilakukan oleh lulusan, kebutuhan kompetensi di lapangan dsb	Tidak						Ya	
III	Landasan Perencanaan dan Pengembangan								
9	Menguraikan landasan filosofi	Tidak						Ya	
10	Menguraikan landasan	Tidak						Ya	

No	Prediktor	Tidak	0	1	2	3	4	Ya	Catatan (bila diperlukan)
	historis								
11	Menguraikan landasan sosiologis	Tidak						Ya	
12	Menguraikan landasan hukum	Tidak						Ya	
IVa	Rumusan VMTS								
13	Visi yang mencerminkan visi UNNES dan memayungi visi keilmuan terkait keunikan program studi serta didukung data implementasi yang konsisten	Tidak						Ya	
14	misi, tujuan, dan strategi yang searah dan bersinerji dengan misi, tujuan, dan strategi UNNES serta mendukung pengembangan program studi dengan data implementasi yang konsisten	Tidak						Ya	
IVb	Menguraikan university value yaitu menjelaskan nilai-nilai yg diperjuangkan dalam penyelenggaraan pendidikan di UNNES sesuai dengan visi dan misi nya yg dilandasi oleh keberadaan/kehadiran UNNES secara filosofis, sosiologis, dan historis dalam lingkungan masyarakatnya								
15	Menjelaskan nilai unggul berkarakter berbasis teknologi	Tidak						Ya	
16	Menjelaskan nilai wawasan internasional	Tidak						Ya	
V	Profil Lulusan dan Rumusan Standar Kompetensi Lulusan								
17	Menjelaskan cara/mekanisme memperoleh profil lulusan	Tidak						Ya	
18	Menguraikan profil lulusan dan deskripsinya sesuai hasil tracer study	Tidak						Ya	
19	Menjelaskan cara/mekanisme memperoleh SKL/CPL	Tidak						Ya	
20	Menguraikan Rumusan SKL berupa CPL Sikap, keterampilan Umum, pengetahuan, dan Keterampilan Khusus sesuai dengan scientific vision yang telah diuraikan dari hasil evaluasi kurikulum di atas	Tidak						Ya	
21	Setiap butir CPL Prodi terkait dengan rumusan Profil Lulusannya yang disajikan dalam bentuk matrik	Tidak						Ya	
VI	Penetapan Bahan kajian								
22	Menuliskan/menggambarkan	Tidak						Ya	

No	Prediktor	Tidak	0	1	2	3	4	Ya	Catatan (bila diperlukan)
	cabang/bidang ilmu yang dikembangkan di program Studi sebagai dasar penentuan bahan kajian, dan dapat digambarkan dalam bentuk diagram/skema struktur Body of Knowledge								
23	Menguraikan hubungan antara CPL dan bahan kajian dalam bentuk matriks	Tidak						Ya	
24	Mendesripsikan setiap bahan kajian yang ditetapkan prodi	Tidak						Ya	
VII	Pembentukan Mata Kuliah dan Penentuan Bobot sks								
25	Mata kuliah dibentuk berdasarkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang dibebankan pada mata kuliah dan bahan kajian yang sesuai dengan CPL tsb. (Pembentukan nya dapat menggunakan matrik hubungan antara mata kuliah dengan CPL)	Tidak						Ya	
26	Setiap MK dibebani oleh paling sedikit satu butir dari setiap aspek Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan	Tidak						Ya	
27	Butir CPL habis dibebankan pada mata kuliah	Tidak						Ya	
28	Menjelaskan cara menetapkan bobot sks setiap mata kuliah (bisa dalam bentuk matriks hubungan antara bahan kajian, mata kuliah, bentuk kegiatan pembelajaran, estimasi waktu yang dibutuhkan, bobot sks)	Tidak						Ya	
VIII	Matriks dan Peta Kurikulum								
29	Mata kuliah distrukturkan dalam semester 1-8	Tidak						Ya	
30	Setiap mata kuliah memiliki kode unik	Tidak						Ya	
31	Mata kuliah distrukturkan dalam sebuah matrik yang dapat menunjukkan keluasan dan kedalaman, bentuk kegiatan pembelajaran, lokus kegiatan dalam prodi dan luar prodi atau secara umum	Tidak						Ya	

No	Prediktor	Tidak	0	1	2	3	4	Ya	Catatan (bila diperlukan)
	menggambarkan peta kurikulum								
IX	Rencana Pembelajaran Semester								
32	Ada RPS minimal 1 sebagai contoh model	Tidak						Ya	
33	RPS memiliki komponen minimal sesuai pasal 12 ayat 3 Permendikbud 3/2020	Tidak						Ya	
34	Isi/substansi komponen dijelaskan / diuraikan dengan benar	Tidak						Ya	
35	RPS minimal dilengkapi contoh rencana tugas dan instrumen penilaiannya	Tidak						Ya	
X	Rencana Implementasi Hak Belajar 3 Semester di Luar Prodi								
36	Menjelaskan pemberian hak belajar mahasiswa maksimum 3 semester yg selanjutnya disebut dengan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM)	Tidak						Ya	
37	Menjelaskan penghargaan dan pengakuan atas BKP MBKM yang dilakukan mahasiswa	Tidak						Ya	
XI	Manajemen dan Mekanisme Pelaksanaan								
38	Menuliskan rencana pengelolaan & mekanisme pelaksanaan kurikulum dengan mengacu pada siklus PPEPP	Tidak						Ya	
Jumlah skor kriteria									

Persentase skor = ----- x 100% =%

152

Direview pada

Oleh:

.....

Panduan Penggunaan Sistem CPL UNNES

Bab 1 Pendahuluan

1.1 Tentang Sistem CPL

Sistem CPL UNNES adalah platform berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) yang dirancang untuk mengelola, memantau, dan menganalisis Capaian Pembelajaran Lulus-an di seluruh Program Studi di lingkungan Universitas Negeri Semarang. Sistem ini menyediakan dua jalur utama integrasi data:

1. Impor Excel — unggah berkas .xlsx secara langsung melalui antarmuka web.
2. Integrasi API — pengiriman data secara otomatis dari sistem sumber (DSIH) menggunakan REST API berautentikasi Bearer Token.

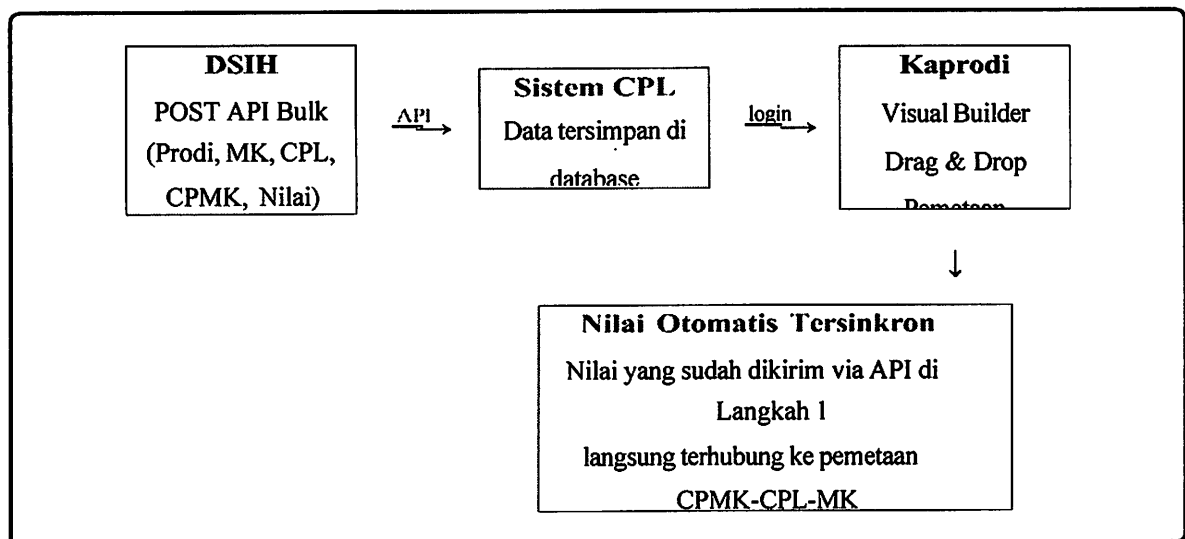
Panduan ini mencakup dua peran pengguna utama:

Superadmin — bertanggung jawab atas konfigurasi tenant, pengelolaan API token, dan pengiriman data master (Program Studi, MK, CPL, CPMK, Sub-CPMK, dan Nilai).

Kaprodi — bertanggung jawab atas pemetaan CPL-CPMK-MK di program studinya menggunakan antarmuka visual *drag-and-drop* maupun impor Excel.

1.2 Alur Pipeline Data

Gambar di bawah mengilustrasikan alur kerja lengkap dari pengiriman data hingga sinkronisasi nilai:



Gambar 1.1. Alur Pipeline Integrasi Data CPL

Penting: Urutan Pengiriman Data

Pengiriman data melalui API harus mengikuti urutan hierarki berikut agar referensi antar data valid:

1. POST /api/v1/prodi/bulk — daftarkan Program Studi terlebih dahulu
2. POST /api/v1/mk/bulk — daftarkan Mata Kuliah (referensi ke Prodi)
3. POST /api/v1/cpl/bulk — daftarkan CPL (referensi ke Prodi)
4. POST /api/v1/cpmk/bulk — daftarkan CPMK (referensi ke MK)
5. POST /api/v1/subcpmk/bulk — daftarkan Sub-CPMK (referensi ke CPMK)
6. POST /api/v1/nilai/bulk — kirim nilai mahasiswa

Bab 2 Panduan Superadmin

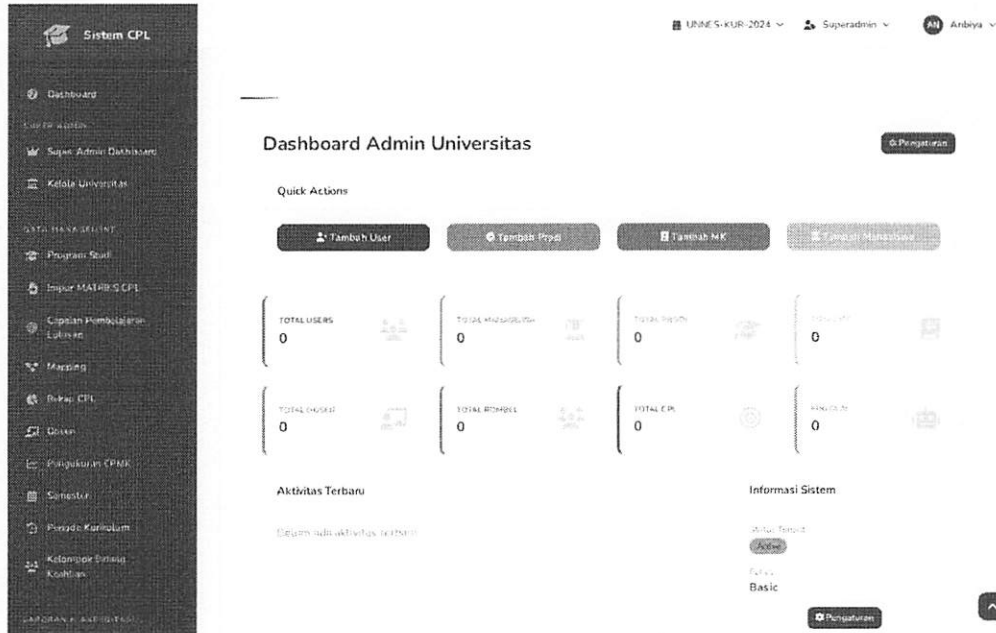
2.1 Akses dan Login

Superadmin mengakses sistem melalui URL:

<https://obe.unnes.ac.id/login>

Masukkan alamat surel dan kata sandi yang telah ditetapkan, kemudian klik tombol.

Masuk



Gambar 2.1. Dashboard Superadmin setelah berhasil login

Dashboard Superadmin

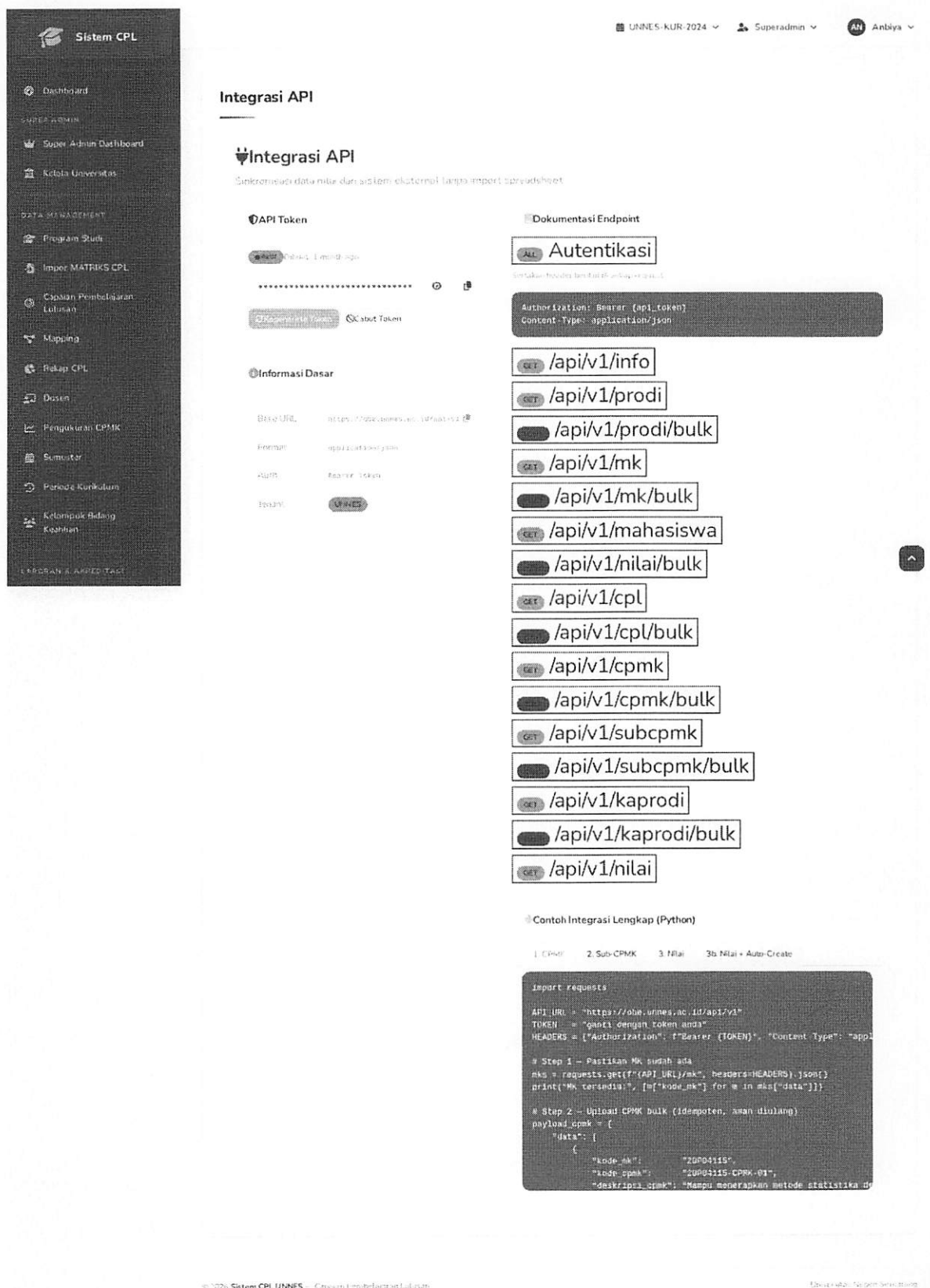
Dashboard menampilkan ringkasan statistik seluruh tenant yang dikelola, termasuk jumlah pengguna, mahasiswa, Program Studi, Mata Kuliah, dan CPL. Menu navigasi di sisi kiri menyediakan akses ke seluruh modul administrasi.

2.2 Generate API Token

API Token diperlukan untuk mengautentikasi setiap permintaan yang dikirim ke endpoint REST API sistem CPL. Token bersifat unik per tenant dan tidak akan ditampilkan ulang setelah halaman ditutup.

Langkah-langkah generate token:

1. Pada menu navigasi kiri, klik Integrasi API.
2. Halaman *Integrasi API* akan terbuka seperti gambar di bawah.
3. Klik tombol Generate Token Baru.
4. Salin token yang muncul segera setelah digenerate. Token hanya ditampilkan sekali.
5. Simpan token di tempat yang aman (misalnya variabel lingkungan sistem sumber atau *secret manager*).



Gambar 2.2. Halaman Integrasi API-daftar endpoint dan pengelolaan token

Token Hanya Tampil Sekali

Setelah menutup atau me-*refresh* halaman, token tidak dapat ditampilkan kembali. Jika token hilang, hapus token lama dan buat token baru.

2.3 Penggunaan API Token

Setiap permintaan ke endpoint API wajib menyertakan header autentikasi berikut:

```
Authorization : Bearer {API_TOKEN_ANDA }
Content - Type : application /json
```

Ganti {API_TOKEN_ANDA} dengan token yang telah digenerate pada langkah sebelumnya.

2.4 Integrasi Data via REST API

Seluruh data master dikirim ke sistem melalui endpoint /api/v1/* menggunakan metode HTTP POST. Setiap endpoint menerima array data berisi objek-objek yang akan diproses secara *upsert* (insert jika belum ada, update jika sudah ada berdasarkan kunci uniknya).

2.4.1 Langkah 1 — Daftarkan Program Studi

```
POST https://obe.unnes.ac.id/api/v1/prodi/bulk
```

```
{
  "data": [
    { "kode_prodi": "SSD", "name": "Statistika dan Sains Data" },
    { "kode_prodi": "MTK", "name": "Matematika" }
  ]
}
```

Field	Keterangan	Wajib
kode_prodi	Kode unik program studi (sesuai kode resmi UNNES)	Ya
name	Nama lengkap program studi	Ya

2.4.2 Langkah 2 - Daftarkan Mata Kuliah

```
POST https://obe.unnes.ac.id/api/v1/mk/bulk
```

```
{
  "data": [
    {
      "kode_prodi": "SSD",
      "kode_mk": "20 P04115",
      "nama_mk": "Algoritma dan Pemrograman",
      "kode_periode": "2024 /2025 "
    }
  ]
}
```

Kunci unik: kode_prodi + kode_mk. Field kode_periode bersifat opsional.

2.4.3 Langkah 3 - Daftarkan CPL

```
POST https://obe.unnes.ac.id/api/v1/cpl/bulk
```

```
{
  "data": [
    {
      "kode_prodi ": "SSD ",
      "kode_cpl ": "CPL-1",
      "nama_cpl ": "Mampu menerapkan pengetahuan matematika dan
        komputasi",
      "kode_periode ": "2024 /2025 "
    }
  ]
}
```

2.4.4 Langkah 4 - Daftarkan CPMK

POST <https://obe.unnes.ac.id/api/v1/cpmk/bulk>

```
{
  "data": [
    {
      "kode_mk ": "20 P04115 ",
      "kode_cpmk ": "CPMK-1",
      "deskripsi_cpmk ": "Mampu mengimplementasikan algoritma dasar",
      "kode_periode ": "2024 /2025 "
    }
  ]
}
```

Kunci unik: kode_cpmk. Field kode_mk harus sudah terdaftar.

2.4.5 Langkah 5 — Daftarkan Sub-CPMK

POST <https://obe.unnes.ac.id/api/v1/subcpmk/bulk>

```
{
  "data": [
    {
      "kode_mk ": "20 P04115 ",
      "kode_cpmk ": "CPMK-1",
      "kode_subcpmk ": "SCPMK-1-A",
      "deskripsi_subcpmk ": "Menulis algoritma pengurutan",
      "bobot ": 30
    }
  ]
}
```

2.4.6 Langkah 6 — Kirim Nilai Mahasiswa

POST <https://obe.unnes.ac.id/api/v1/nilai/bulk>

```
{
  "data": [
    {
      "nim": "2024 SSD 001 ",
      "kode_mk": "20 P04115 ",
      "kode_aspek": "UTS",
      "semester_id": 1,
      "nilai": 85,
      "bobot": 30
    }
  ]
}
```

Response API

Setiap endpoint mengembalikan objek JSON dengan field:

- success: true jika proses berhasil
- inserted: jumlah baris yang berhasil diinsert
- updated: jumlah baris yang berhasil diupdate
- errors: array pesan error per baris (baris bermasalah dilewati)
- warnings: array pesan peringatan (tidak menghentikan proses)

2.5 Contoh Integrasi Lengkap (Python)

Berikut contoh skrip Python yang menjalankan seluruh pipeline pengiriman data secara berurutan:

```

import requests

BASE_URL = "https://obe.unnes.ac.id/api/v1"
TOKEN = "API_TOKEN_ANDA"
HEADERS = {
    "Authorization": f"Bearer {TOKEN}",
    "Content-Type": "application/json"
}

def post_bulk(endpoint, data):
    resp = requests.post(
        f"{BASE_URL}/{endpoint}",
        json={"data": data}, headers=
        HEADERS
    )
    result = resp.json()
    print(f"[{endpoint}] inserted={result.get('inserted', 0)},
    "
        f"updated={result.get('updated', 0)}, " f"
        errors={len(result.get('errors', []))}")
    return result

# Langkah 1: Prodi
post_bulk("prodi/bulk", [
    {"kode_prodi": "SSD", "name": "Statistika dan Sains Data
    "}]

D

# Langkah 2: MK
post_bulk("mk/bulk", [

```

```
    {"kode_prodi": "SSD ", "kode_mk ": "20 P04115 ", "  
      nama_mk ": " Algoritma dan Pemrograman "}
```

D

Langkah 3: CPL **post_bulk**

```
(" cpl/ bulk ", [  
    {"kode_prodi": "SSD ", "kode_cpl": "CPL-1",  
      "nama_cpl": "Mampu menerapkan pengetahuan komputasi"}
```

D

Langkah 4: CPMK

```
post_bulk (" cpmk /bulk ", [  
    {"kode_mk ": "20 P04115 ", "kode_cpmk ": "CPMK -1 ", "  
      deskripsi_cpmk ": " Mengimplementasikan algoritma  
        dasar"}
```

D

Langkah 5: Nilai

```
post_bulk (" nilai/ bulk ", [  
    {"nim": "2024 SSD001 ", "kode_mk ": "20 P04115 ",  
      "kode_aspek ": "UTS", "semester_id ": 1, "  
      nilai": 85, " bobot": 30}
```

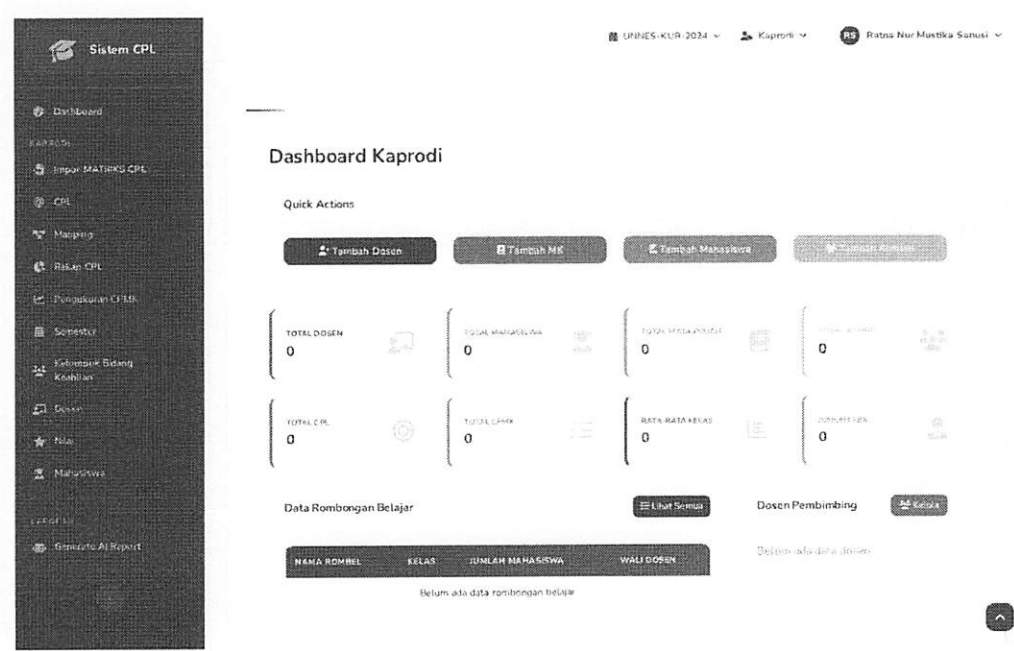
D

Bab 3 Panduan Kaprodi

3.1 Akses dan Login

Kaprodi mengakses sistem melalui URL yang sama:
<https://obe.unnes.ac.id/login>

Setelah *login* berhasil, Kaprodi akan diarahkan ke *Dashboard* Kaprodi yang menampilkan ringkasan data Program Studi yang dikelola.



Gambar 3.1. Dashboard Kaprodi (Ratna Nur Mustika Sanusi, Program Studi)

Menu Kaprodi

Menu navigasi Kaprodi mencakup: **Impor MATRIKS CPL**, CPL, Mapping, Rekap CPL, Pengukuran CPMK, Semester, Kelompok Bidang Keahlian, Dosen, Nilai, Mahasiswa, dan Generate AI Report.

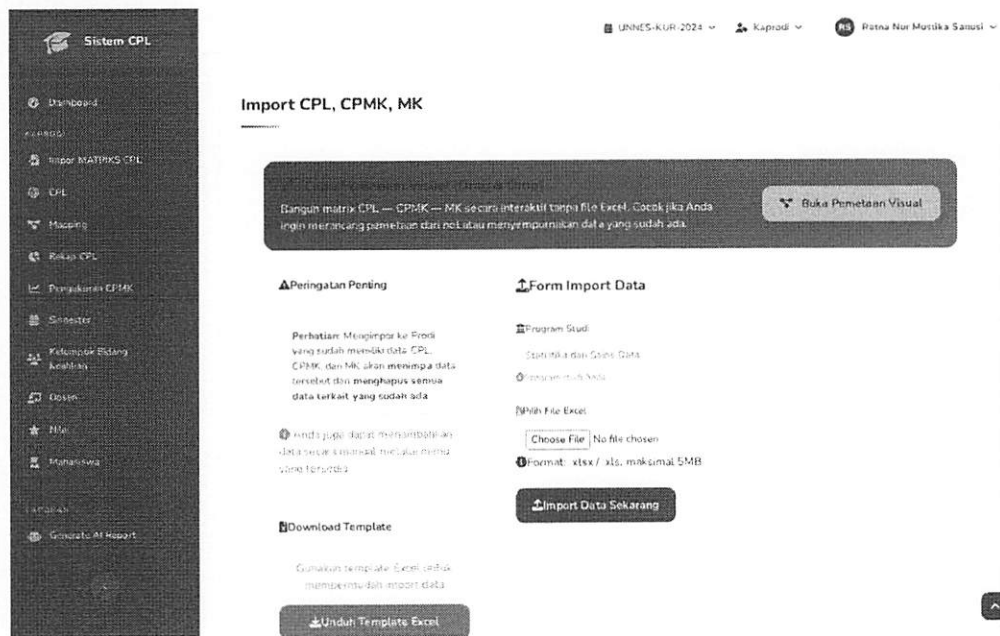
3.2. Impor Data CPL via Excel

Jika data belum dikirim melalui API, Kaprodi dapat mengimpor data secara manual menggunakan berkas Excel.

Langkah-langkah:

1. Klik menu **Impor MATRIKS CPL** pada navigasi kiri.
2. Pada bagian *Form Import Data*, pilih Program Studi dari dropdown.
3. Klik **Choose File** dan pilih berkas **.xlsx** atau **.xls**.
4. Klik tombol **Import Data Sekarang**.

Gambar 3.2. Halaman Impor MATRIKS CPL dengan banner Pemetaan Visual



Untuk mengunduh format template Excel yang sesuai, klik tombol Unduh Tem-plate Excel di bagian *Download Template*.

Perhatian: Impor Akan Menimpa Data

1. Mengimpor data untuk Program Studi yang sudah memiliki data CPL, CPMK, dan MK akan **menimpa** seluruh data tersebut dan **menghapus** data terkait yang sudah ada. Pastikan berkas Excel yang diunggah sudah lengkap dan benar sebelum melanjutkan.

3.3 Pemetaan Visual CPL – CPMK – MK

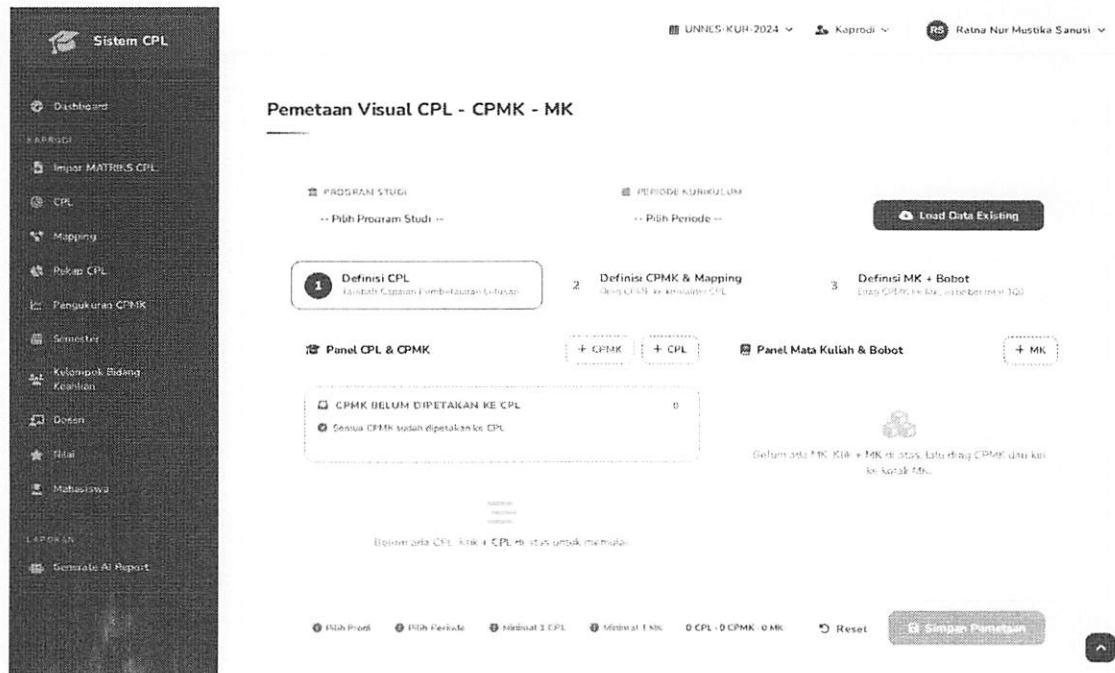
Fitur Pemetaan Visual memungkinkan Kaprodi memetakan hubungan antara CPL, CPMK, dan Mata Kuliah secara interaktif menggunakan antarmuka *drag-and-drop*, tanpa perlu mengedit berkas Excel.

1.1.1 Membuka Pemetaan Visual

Terdapat dua cara mengakses halaman Pemetaan Visual:

- a. Via banner - pada halaman Impor MATRIKS CPL, klik tombol Buka Pemetaan Visual di banner berwarna biru.
- b. Via URL langsung - navigasi ke <https://obe.unnes.ac.id/unnes/matrikscpl-builder>.

1.1.2 Antarmuka Pemetaan Visual



Gambar 3.3. Halaman Pemetaan Visual CPL – CPMK – MK
Halaman Pemetaan Visual terdiri dari tiga panel utama:

1. Panel CPL & CPMK (kiri) — menampilkan seluruh CPMK yang belum dipetakan di bagian atas (*pool*), dan zona CPL di bawahnya. CPMK dapat di-*drag* ke zona CPL yang sesuai.
2. Panel Mata Kuliah & Bobot (kanan) — menampilkan daftar Mata Kuliah. CPMK dari panel kiri dapat di-*drag* ke kotak MK untuk menetapkan bobotnya.
3. Bilah Status (bawah) — menampilkan validasi real-time: jumlah CPL, CPMK, dan MK yang sudah terpetakan, serta tombol Simpan Pemetaan.

1.1.3 Memuat Data Existing

Sebelum memulai pemetaan, muat data yang sudah ada di sistem:

1. Pilih Program Studi dari dropdown di bagian atas.
2. (Opsional) Pilih Periode Kurikulum jika data dikelompokkan per periode.
3. Klik tombol Load Data Existing.
4. Sistem akan memuat CPL, CPMK, dan MK yang sudah terdaftar di *database*.

Data dari API

Jika Superadmin telah mengirimkan data melalui API (Bab 2), seluruh CPL, CPMK, dan MK akan langsung tersedia setelah *Load Data Existing*. Kaprodi hanya perlu melakukan pemetaan tanpa perlu memasukkan data dari awal.

Ditetapkan di Semarang
pada tanggal, 30 Desember 2022

REKTOR
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG,

TTD

S MARTONO

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Umum, Hukum, dan Kepeg.
Universitas Negeri Semarang,



Widi Widayat S.Pd.
NIP 196803011995071001